

**INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
(STUDI UKM UIN WALISONGO SEMARANG)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHAMMAD ABDUL QOHAR

NIM: 113111064

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abdul Qohar

NIM : 113111064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (STUDI UKM UIN WALISONGO SEMARANG)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Januari 2018



Muhammad Abdul Qohar

NIM : 133111086



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp.024-7601295 Fax. 76153987

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pencak
Silat persaudaraan Setia Hati Terate (Studi UKM UIN
Walisongo Semarang)

Nama : Muhammad Abdul Qohar

NIM : 113111064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Semarang, 31 Januari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua

H. Ridwan, M. Ag.

NIP: 196301061997031001

Sekretaris

Lutfiyah, S. Ag., M. Si.

NIP: 197904222007102001

Penguji I

Drs. H. Mustopa, M. Ag.

NIP: 196603142005011002

Penguji II

Ang Kunaepi, M. Ag.

NIP: 197710262005011009

Pembimbing I,

H. Ridwan, M. Ag.

NIP: 196301061997031001

Pembimbing II,

H. Nasirudin, M. Ag.

NIP: 196910121996031002



NOTA DINAS

Semarang, 19 Januari 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi UKM UIN Walisongo Semarang)**
Nama : Muhammad Abdul Qohar
NIM : 113111064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



H. Ridwan, M. Ag.

NIP: 196301061997031001

NOTA DINAS

Semarang, 19 Januari 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi UKM UIN Walisongo Semarang)**
Nama : Muhammad Abdul Qohar
NIM : 113111064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



H. Nasirudin, M. Ag.

NIP: 196910121996031002

ABSTRAK

Judul : **INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (STUDI UKM UIN WALISONGO SEMARANG)**

Penulis : Muhammad Abdul Qohar

NIM : 113111064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini membahas tentang bagaimana Internalisasi atau upaya yang dilakukan oleh lembaga Unit Kegiatan Mahasiswa Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Walisongo Semarang dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anggotanya melalui ajaran nilai luhur pencak silat Persaudaraan setia Hati Terate di UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya karakter yang semakin redup di kalangan mahasiswa Indonesia, khususnya mahasiswa UIN Walisongo Semarang, karena dalam dunia modern seperti ini banyak akses yang menuju keburukan, seperti halnya berhubungan soal akademik, orang yang berilmu maka dia akan semakin tunduk pada syariat Islam dan peraturan-peraturan yang ada di lingkungan kampus. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi UKM UIN Walisongo Semarang)? (2) Bagaimana karakter anggota Pencak silat Persaudaraan setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang

Internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate tersebut dibahas melalui studi lapangan yang akan dilaksanakan di UKM UIN Walisongo Semarang. Lembaga Unit Kegiatan Mahasiswa tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan gambaran tentang internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Datanya diperoleh melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif, yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka.

Ternyata hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya sebuah pendidikan karakter di dalam tubuh organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate melalui ajaran Panca Dasar, yaitu: persaudaraan, olah raga, bela diri, seni, dan kerohanian. Selain itu juga panca dasar ini membentuk karakter untuk bersikap sosial terhadap sesama manusia, pemberani, sopan santun, disiplin, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi, motivasi dan sebagai bahan evaluasi bagi para pelatih dan siswa di organisasi UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

MOTTO

﴿الدَّارِيَاتُ ٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (*Q.S. al-Dzariyat, 51:56*).¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 758

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah *swt*, Tuhan pencipta dan pemelihara semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad *saw*, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang setia hingga hari pembalasan.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini, antara lain:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.St.
3. Ketua jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Drs. H. Mustopha, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I., yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing I, Bapak H. Ridwan, M. Ag, dan dosen pembimbing II, Bapak H. Nasirudin, M. Ag yang bersedia menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ketua UKM PSHT UIN Walisongo Semarang beserta staf kepengurusannya periode 2017
6. Orang tua tercinta Bapak Marzuki Idris beserta ibunda tercinta ibu Suyati, Mas Haris, Mas Khoirul Huda, Adek M. Wahab yang selalu mendoakan dan mendukung saya agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Tak lupa gadis tercinta Vina Purwanti yang sabar dalam memberi semangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan PAI dan khususnya kelas PAI B 2011, Nur Kholis, Nurul Kawakib, Iyung Anam yang selalu membakar semangat dan doa demi suksesnya penulis untuk menggapai cita-cita.
9. Kang Mas Abdul Hamid, Kang Mas Bagus Addinul Kholis, Abah Jono, Nahnul Asyiq, serta Ahmad Zuhri R yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis.
10. Saudara SH Terate di UIN Walisongo dan seluruh penjurur tanah air yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi. Serta segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya disini. Terima kasih atas segala bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima oleh Allah SWT dan di balas-Nya dengan pahala yang berlipat ganda. Amiin. Mudah-mudahan pula skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis, dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

Penulis,

Semarang 19 Januari 2018

Muhammad Abdul Qohar

NIM: 113111064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

A. Kajian Teori	10
1. Internalisasi Nilai	10
a. Pengertian Internalisasi	10
b. Pengertian Nilai	11
c. Tujuan Internalisasi	14
2. Pendidikan	18
a. Pengertian Pendidikan	18
3. Karakter	19
a. Pengertian Karakter	19
b. Ciri-ciri Karakter	22
c. Faktor-faktor Pembentukan Karakter	23
d. Tahapan Pembentukan Karakter	26
4. Pendidikan Karakter	32
a. Pengertian Pendidikan Karakter	32
b. Tujuan Pendidikan Karakter	36
c. Fungsi Pendidikan Karakter	36
5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter PSHT	37

a. Nilai Pendidikan Pencak Silat	37
b. Nilai Pendidikan karakter PSHT	40
B. Kajian Pustaka	47
C. Kerangka Berfikir	51

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
B. Fokus Penelitian	58
C. Sumber Data	59
D. Tempat dan Waktu Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Uji Keabsahan Data	67
G. Metode Analisis data	69

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UKM PSHT	73
B. Visi dan Misi UKM PSHT	75
C. Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter	76
D. Analisis Internalisasi Pendidikan Karakter	86

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	99
B. Saran-saran	100
C. Kata Penutup	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
Lampiran II	: Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
Lampiran III	: Surat Mohon Izin Riset
Lampiran IV	: Surat Keterangan telah Penelitian
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran VI	: Piagam KKN
Lampiran VII	: Persetujuan Pembimbing
Lampiran VIII	: Struktur Pengurus UKM PSHT UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan ialah suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus¹.

Pendidikan dalam sudut pandang individu, beranggapan bahwa manusia di atas dunia ini mempunyai sejumlah atau seberkas kemampuan yang sifatnya umum pada setiap manusia pada umumnya dengan kemampuan melihat dan mendengar, tetapi berbeda dalam derajat menurut masing-masing seperti halnya dengan panca indra juga. Ada orang yang penglihatannya kuat, tetapi pendengarannya lemah, begitu pula sebaliknya. Tetapi ada yang kedua-duanya sama kuatnya, indra lainnya lemah dan begitulah seterusnya. Dalam pengertian ini pendidikan didefinisikan sebagai proses menemukan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan ini. Jadi, pendidikan adalah proses menampakkan yang tersembunyi pada anak-anak itu. Kemudian pendidikan dilihat dari sudut pandang masyarakat yaitu proses

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm 70.

pemindahan kesimpulan penyelidikan yang seseorang tidak dapat atau tidak perlu melakukannya sendiri.²

Berbicara masalah karakter secara umum, tentunya karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya adat dan istiadat. Karakter dibangun berlandaskan penghayatan terhadap nilai-nilai tertentu yang dianggap baik. Misalnya terkait dengan kehidupan pribadi berbangsa bernegara, terdapat nilai-nilai universal islam seperti toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*), gotong royong (*ta'awun*), kejujuran (*amanah*) dan lain sebagainya.³

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU tentang pendidikan nasional yang pertama kali, ialah UU 1946 yang berlaku Tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada,

²Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok, PT Kharisma Putra Utama, Cet.I, 2017), hlm 102

³Lanny Octavia,dkk. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. (Jakarta, Renebook, Cet.I. 2004), hlm, 11

namun belum menjadi focus utama pendidikan. Pendidikan akhlak (karakter) masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama. Pelaksanaan pendidikan karakter kepada guru agama saja sudah menjadi jaminan pendidikan karakter tidak akan berhasil. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena social yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter.

Perilaku yang tidak berkarakter itu misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa, serta perilaku suka minum minuman keras dan berjudi. Bahkan di beberapa kota besar kebiasaan ini cenderung menjadi “tradisi” dan membentuk pola yang tetap, sehingga diantara mereka membentuk musuh bebuyutan. Maraknya “geng motor” yang sering kali menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan.

Fenomena lain yang sangat mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan juga adanya pergaulan bebas (*free sex*) yang dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa. Sebagaimana dilangsir oleh *Sexual Behavior Survey* yang telah melakukan survey di 5 kota di Indonesia, yaitu Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan Bali pada bulan Mei 2011.⁴

⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm iii

Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al Ahzab: 21).⁵

Ayat diatas menunjukkan betapa pentingnya suatu pendidikan karakter atau akhlak untuk mengharap rahmat dari Allah SWT. Sehingga Allah memberikan contoh suri tauladan yang baik untuk dicontoh seluruh umat manusia, karena tanpa karakter manusia bagaikan hewan belaka.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang ditujukan untuk membina generasi muda agar beretika, tanggung jawab, dan peduli melalui pemodelan dan pembiasaan. Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai kebaikan dengan menekankan pada nilai universal dan melalui budaya. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya, kecerdasan emosi merupakan bekal terpenting dalam mempersiapkan anak untuk menyongsong masa depan karena kecerdasan emosi seseorang

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, hlm. 606

akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan untuk berhasil secara akademis⁶.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat⁷. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal bukanlah sekedar mendidik anak-anak untuk cerdas secara intelektual dan trampil dalam dari segi keahlian tetapi juga harus berkarakter kuat dalam kepribadian yang melahirkan sikap dan tindakan⁸.

Pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang harus dilestarikan keberadaannya. Sebagai suatu hasil budaya, pencak silat berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Seabdibentuk oleh situasi dan kondisi daerah yang berbeda, wujud dan corak pencak silatpun menjadi beraneka ragam⁹.

Di Indonesia, pencak silat awal mulanya berasal dari daerah Sumatra barat (Minangkabau), Sumatra selatan dan Jawa Barat.

⁶Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan karakter bangsa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 29-30

⁷NovanArdiWiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 11

⁸HaedarNasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 6

⁹FekumAriesbowoWerdihartohadi, *Menjadi Pesilat*, (Jakarta: Be Champion, 2008), hlm. 3

Hal ini didukung oleh perkembangan yang terjadi pada saat kejayaan kerajaan Sriwijaya.¹⁰

Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan salah satu perguruan silat terbesar yang ada di Indonesia, selain diajarkan beladiri didalam Persaudaraan Setia Hati Terate juga diajarkan pengendalian diri (kerohanian), yang praktek pelaksanaannya bertujuan untuk memperkuat kemampuan mengendalikan diri dan karena itu lebih menekankan pada aspek mental-spiritual¹¹.

Hal itulah yang menarik penulis untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut tentang hal-hal yang terkait dengan internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (studi UKM UIN Walisongo Semarang) karena disitu menjunjung tinggi nilai persaudaraan dan toleransi beragama, serta bukan hanya pemeluk agama Islam saja yang mengikuti organisasi pencak silat tersebut, akan tetapi agama lain pun ikut andil dalam membesarkan organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate tersebut.

UKM Persaudaraan Setia Hati Terate adalah satu-satunya UKM pencak silat yang ada di lingkungan UIN Walisongo Semarang. Selain yang melaksanakan pelatihan beladiri di dalamnya juga terdapat nilai pendidikan karakter yang mana diharapkan setelah sukses menjadi warga Persaudaraan Setia Hati

¹⁰Roni Hidayat, *Seni Beladiri Pencak Silat*, (Bogor: PT Regina Eka Utama, 2010), hlm. 8

¹¹Roni Hidayat, *Seni Beladiri Pencak Silat*, hlm. 28

Terate anggota UKM Persaudaraan Setia Hati Terate menjadi generasi muda yang beretika, berbudi luhur serta mempunyai sikap tanggung jawab dan menjunjung tinggi hak-hak sesama.

Bagaimana karakter manusia untuk selalu menghormati dan sikap toleransi beragama, dan juga saling menghargai hak-hak sesama manusia yang hidup di dunia ini, serta menjunjung tinggi cinta damai dalam mencapai hidup yang tenang, karena tidak dapat dipungkiri bahwa manusia yang lahir di dunia ini pasti mempunyai ras, suku, agama dan bangsa, untuk itu suatu bangsa akan makmur jika penduduknya saling menghormati.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate(Studi UKM UIN Walisongo Semarang)?
2. Bagaimana karakter anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi UKM UIN Walisongo Semarang)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai pendidikan karakter dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk mengetahui seperti apa karakter anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang.

Manfaat:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate

2. Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan apabila nanti berkecimpung dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang nilai pendidikan karakter dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi nilai adalah suatu proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.¹ Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai.²

Disebutkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bahwa Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.³

Dengan begitu berarti internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate adalah usaha mewujudkan anggota Persaudaraan Setia Hati

¹ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. 4, 1993), hlm. 14

² Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, Cet. 4, hlm. 128

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), edisi ke-3, hlm. 439

Terate memiliki suatu kepercayaan yang mengikat pada dirinya untuk menjadi lebih baik dengan menjalankan suatu nilai ajaran yang baik.

b. Pengertian Nilai

Berbicara tentang nilai, bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang dalam bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Hal ini menunjukkan bahwa nilai disamping mempunyai arti penting bagi subjek, juga berhubungan dengan sistem kepercayaan yang mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau menjauhinya.⁴

Kemudian apa yang di maksud dengan nilai dalam tulisan ini? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merujuk pada pendapat Jahiri yang mengatakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada system kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu , atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk di capai. Gordon Allfort seorang ahli psikologi kepribadian sebagaimana di kutip oleh

⁴ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok, PT Kharisma Putra Utama, Cet.I , 2017), hlm. 304

Mulyana nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Allfort menempatkan keyakinan pada posisi yang lebih tinggi, ketimbang hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan.

Selanjutnya, dalam buku lain menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung diri atau hati nurani manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi dan keutuhan kata hati dari beberapa pengertian nilai di atas, dapat di simpulkan bahwa nilai adalah merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik di lakukan. Maka yang di sebut nilai-nilai karakter dalam tulisan ini, berarti suatu nilai yang dapat dilaksanakan karena pertimbangan diatas.

Richard and Linda menyebutkan bahwa nilai yang benar dan di terima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik yang menjalankan maupun orang lain. Selanjutnya Richard menjelaskan bahwa yang di maksud dengan nilai adalah, suatu kualitas yang di bedakan menurut, (1) kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah meskipun sering di berikan kepada orang lain, (2) kenyataan bahwa banyak nilai yang di berikan kepada orang lain makin banyak pula nilai serupa yang di terima atau di kembalikan dari orang lain. Orang yang selalu memberikan nilai positif terhadap orang lain maka nilai positif tersebut justru akan

bertambah. Sebuah contoh nilai kejujuran dinyatakan sebagai sebuah nilai yang positif, karena perilaku ini menguntungkan baik bagi yang melakukan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya. Sama halnya dengan keadilan, tanggungjawab, hormat, kasih sayang, peduli, keramahan, toleransi dan yang lainnya. Nilai-nilai ini walaupun di berikan kepada orang lain, maka persediaan perbendaharaan bagi yang melakukannya masih banyak, dan semakin banyak orang memberikannya kepada yang lain, maka akan semakin banyak pula dia menerima dari orang lain itu.⁵ Seperti orang yang memberikan ilmu kepada orang lain justru dia tidak kehilangan ilmu yang diberikan akan tetapi sebaliknya akan bertambah ilmunya.

Di dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan juga disebutkan sepuluh kelompok nilai karakter yang dikembangkan pada peserta didik melalui kegiatan pembinaan kesiswaan, yaitu:

- 1) Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME.
- 2) Budi pekerti luhur atau ahklak mulia.
- 3) Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara.
- 4) Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat.

⁵Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung. Alfabeta. Cet. 3, 2014), hlm. 32

- 5) Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.
- 6) Kreativitas, ketrampilan dan kewirausahaan.
- 7) Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiverifikasi.
- 8) Sastra dan budaya.
- 9) Teknologi informasi dan komunikasi.
- 10) Komunikasi dalam bahasa inggris.⁶

Dalam sebuah lembaga pendidikan formal atau nonformal, harus sadar dengan apa yang peserta didik butuhkan ketika menginjak usia dewasa, maka perlu lebih menekankan sepuluh nilai karakter tersebut sehingga peserta didik mampu menghadapi problematika-problematika sosial yang ada di masyarakat sekitar.

c. Tujuan Internalisasi Nilai dalam Pencak Silat

Sebelumnya akan di kemukakan terlebih dahulu tujuan pendidikan nilai-nilai ketuhanan, karena internalisasi nilai-nilai akhlak dalam Islam terkait erat dengan pendidikan nilai-nilai agama, bahkan menurut Jalaludin, pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai.⁷

Tujuan nilai-nilai ke-Tuhanan adalah supaya siswa dapat memiliki dan meningkatkan terus-menerus nilai-nilai iman dan

⁶Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm. 259

⁷Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet 5. 2001), hlm. 220.

takwa kepada Tuhan YME sehingga dengan pemilikan dan peningkatan nilai-nilai tersebut dapat menjiwai tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan yang luhur.⁸

“Nilai-nilai Luhur Pencak Silat Indonesia” pada dasarnya adalah nilai-nilai falsafah budi pekerti yang dijiwai dan sekaligus diintegrasikan dengan nilai-nilai luhur falsafah Pancasila. Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia merupakan salah satu kesatuan utuh yang bersifat organis, karena itu tidak satu Sila pun boleh ditiadakan atau diabaikan. Sila-Sila Pancasila tersusun secara hirarkis dan saling mengikat. Begitu pula dengan Falsafah Budi Pekerti luhur merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Jatidiri Pencak Silat Indonesia. “Nilai-Nilai luhur Pencak Silat Indonesia” adalah nilai-nilai falsafah budi pekerti luhur yang dijiwai dan diliputi oleh nilai-nilai luhur falsafah Pancasila. Rangkaian “Nilai-nilai luhur Pencak Silat Indonesia” dalam kaitan dengan 4 aspek substansi Pencak Silat Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Nilai etis

Keseluruhan nilai etis yang terkandung dalam aspek mental-spiritual ini merupakan landasan dari nilai-nilai yang terkandung dalam aspek-aspek lainnya. Nilai etis meliputi sifat dan sikap:

- a) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur.

⁸ChabibThoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 62.

- b) Tenggang rasa, percaya diri dan berdisiplin.
- c) Cinta bangsa dan tanah air Indonesia.
- d) Persaudaraan, pengendalian diri dan rasa tanggung jawab sosial.
- e) Solidaritas sosial, mengejar kemajuan serta membela kebenaran, kejujuran dan keadilan.

2) Nilai teknis

Nilai teknis (aspek beladiri) meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisikal, yang dilandasi sikap kesatria tanggap dan mengendalikan diri. Pesilat harus sadar dan berkewajiban untuk:

- a) Berani menegakkan kebenaran dan kejujuran dan keadilan.
- b) Tahan uji dan tabah dalam menghadapi cobaan dan godaan.
- c) Tangguh (ulet) dan dapat mengembangkan kemampuan dalam setiap usaha yang dilakukan.
- d) Tanggap, peka, cermat dan tepat di dalam menelaah dan mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi.
- e) Selalu melaksanakan “ilmu padi” serta menjauhkan diri dari sikap dan perilaku sombong atau takabur.

3) Nilai estetis

Nilai estetis (aspek seni) meliputi sifat dan sikap cinta kepada budaya bangsa. Pesilat harus sadar dan berkewajiban untuk:

- a) Mengembangkan Pencak Silat sebagai budaya bangsa Indonesia yang bernilai luhur guna memperkuat kepribadian

bangsa, mempertebal rasa harga diri kebanggaan nasional serta memperkokoh jiwa kesatuan.

- b) Mengembangkan nilai Pencak Silat yang diarahkan pada penerapan nilai kepribadian Pancasila.
 - c) Mencegah penonjolan secara sempit nilai-nilai Pencak Silat yang bersifat aliran dan kedaerahan.
 - d) Menanggulangi pengaruh budaya asing yang negatif.
 - e) Mampu menyaring dan menerapkan nilai-nilai budaya dari luar yang positif dan yang memang diperlukan bagi pembaharuan dalam proses pembangunan Pencak Silat pada khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya.
 - f) Mampu membedakan yang baik dari yang buruk.
 - g) Penuh daya kreasi dan inovasi.
 - h) Gemar menyenangkan hati orang lain secara jujur dan tanpa pamrih.
 - i) Penuh tenggang rasa terhadap kesulitan orang lain.
 - j) Memiliki kepribadian yang kokoh.
- 4) Nilai atletis

Nilai atletis (keolahragaan) meliputi sifat dan sikap yang menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi dibidang keolahragaan. Pesilat harus sadar dan berkewajiban untuk:

- a) Berlatih dan melaksanakan Pencak Silat Olahraga sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

- b) Selalu menyempurnakan prestasi, jika latihan dan pelaksanaan Pencak Silat tersebut berbentuk pertandingan.
- c) Menjunjung tinggi sportivitas.⁹

2. Pendidikan

a. Pengertian pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan nilai dan norma itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah, *pertama*, melalui *pengajaran*, yaitu proses pemindahan nilai dan norma berupa ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid-muridnya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. *Kedua*, melalui *pelatihan* yang dilaksanakan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh ketrampilan mengerjakan suatu pekerjaan. *Ketiga*, melalui *indoktrinasi* yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti apa saja yang diajarkan tanpa mempertanyakan nilai-nilai atau norma yang diajarkan atau yang dipindahkan itu. Ketiga proses pendidikan itu terdapat dan sering berjalan bersamaan dalam masyarakat di dunia ini, baik dalam masyarakat primitif maupun masyarakat modern.¹⁰ Dari

⁹ Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat*, (Jakarta, Infomedika, 1997), hlm, 38

¹⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta. Rajawali pres, cet.13, 2015), hlm179

paparan diatas dapat ditarik kesimpulan kalau pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik jika ketiga poin diatas ada salah satu yang tidak dilaksanakan, karena pendidikan tanpa pengajaran maka peserta didik sulit untuk memahami, begitu pula pendidikan tanpa pelatihan maka hanya sia-sia saja ilmu yang sudah didapatkan, kemudian pendidikan tanpa indoktrinasi maka tidak akan masuk suatu ilmu kepada peserta didik.

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter, dapat dilihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassaein*, yang berarti *membuat tajam* dan *membuat dalam*. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang

berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara, serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Hornby dan Parnwell mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- 2) Menurut Tadkirotun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviours), motivasi (motivations), dan ketrampilan (skills). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti tomark atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
- 3) Hermawan Kartajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.
- 4) Simon Philips mengatakan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

- 5) Doni Koesoema. A, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.
- 6) Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus tentulah orang tersebut memanasifasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, maka tentulah orang tersebut memanasifasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan 'personaliti. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter'(a *person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai moral.
- 7) Sedangkan Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹¹
- 8) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai unik-baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Nilai-nilai yang unik, baik itu kemudian dalam Disain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik.
- 9) Scerenco mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.¹²

¹¹ Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasi*, hlm 1-3

¹² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. hlm 42

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

b. Ciri-ciri karakter

Ada beberapa ciri-ciri karakter, antara lain:

- 1) Karakter adalah “siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain melihatmu” (*character is what you are when nobody is looking*).
- 2) Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan (*character is the result of values and beliefs*).
- 3) Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua (*character is a habit that becomes second nature*).
- 4) Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu (*character is not reputation or what others think about you*).
- 5) Karakter bukanlah seberapa baik kamu dari pada orang lain (*character is not how much better you are than others*).
- 6) Karakter tidak relatif (*character is not relative*).¹⁴

¹³Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2017), hlm. 43

¹⁴Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktik*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016). Hlm. 162

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

1) Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (Insting).

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyaluran. Naluri dapat menjerumuskan manusia pada kehinaan (*degradasi*), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia) jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

b) Adat atau Kebiasaan (*habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah suatu perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan.

Maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

c) Kehendak atau Kemauan (*iradah*)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak tunduk pada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak).

d) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (*dalamir*).

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh.

Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam, yaitu: *sifat jasmaniyyah* dan *sifat ruhaniyyah*.

2) Faktor Ekstern

a) Pendidikan

Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah, oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada di masyarakat.

b) Lingkungan

Lingkungan (*millie*) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian. Yaitu:

1) Lingkungan yang bersifat kebendaan.

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk

kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya, seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.¹⁵

d. Tahapan Pembentukan Karakter

Setiap manusia yang dilahirkan ke bumi dalam keadaan fitrah, oleh karena itu pasti manusia akan mengalami suatu perkembangan atau perubahan, baik perubahan fisik maupun non fisik dalam dirinya, yang berhubungan dengan aspek psikologis. Perubahan itu pastinya dipengaruhi oleh faktor Internal (dalam diri) dan Eksternal (lingkungan sekitar).

Menurut Zubaedi, karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan atau *knowing*, tindakan *acting*, menuju kebiasaan atau *habbit*. Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan, akan tetapi belum mampu merealisasikan kebaikan tersebut kalau dia tidak pernah melatih dirinya untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan akan tetapi lebih dalam lagi menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan komponen karakter yang baik (*components of good character*)¹⁶ yaitu:

¹⁵Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*, hlm 19-22

¹⁶Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta, kencana Renada Media Group, cet I, 2011), hlm. 111

1) Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*)

Menurut Lickona *Moral Knowing* merupakan aspek yang penting untuk diajarkan kepada siswa, meliputi:

a) Kesadaran Moral (*Moral awareness*)

Kesadaran moral terjadi pada setiap orang dan pada semua tingkatan usia. Anak-anak cenderung kurang kesadaran moralnya dalam bertindak, bahkan mereka sering gagal dalam melihat persoalan moral dalam situasi tertentu.

Aspek lain dari kesadaran moral adalah mengetahui masalah yang terjadi sesungguhnya. Sering kali dalam membuat penilaian moral, tidak bisa memutuskan mana yang benar karena tidak mengetahui tentang apa yang terjadi, misalnya masalah kemiskinan, bencana kelaparan, dll. Pendidikan karakter dapat mengajarkan penilaian moral tersebut dengan melibatkan siswa untuk bekerja keras dalam usaha menentukan fakta sebelum membuat sebuah penilaian moral.

b) Mengetahui Nilai-nilai Moral (*Knowing moral values*)

Nilai-nilai moral seperti menghargai hidup dan kebebasan, tanggung jawab terhadap orang lain dan keberanian merupakan cara menjadi orang baik. Mengetahui nilai-nilai moral berarti memahami bagaimana menerapkan nilai tersebut dalam situasi yang berbeda-beda.

c) Pemilihan Pandangan (*Perspective taking*)

Sudut pandang merupakan kemampuan seseorang untuk memahami pandangan orang lain dan merasakan sesuatu yang merupakan prasarat untuk dapat melakukan penilaian moral. Tujuan mendasar pendidikan karakter adalah membantu siswa untuk memahami kehidupan dari sudut orang lain.

d) Penalaran Moral (*Moral reasoning*)

Pertimbangan ini menyangkut pemahaman tentang tujuan dan mengapa harus bermoral. Pertimbangan moral telah menjadi fokus penelitian psikologis yang dimulai oleh Jentiaht pada tahun 1932 dalam bukunya *the moral judgement of the child*. Hasil penelitiannya menunjukkan perkembangan moral terjadi secara bertahap, siswa belajar apa yang menjadi alasan moral yang baik untuk melakukan sesuatu.

e) Membuat Keputusan (*Decision making*)

Sebuah keputusan harus diambil secara tepat dan bijaksana, termasuk dalam situasi yang dilematis.

f) Pengetahuan Diri (*Self-knowledge*)

Mengenal diri sendiri merupakan moral yang paling susah dimiliki tetapi sangat diperlukan dalam pengembangan karakter. Menjadi seseorang yang bermoral memerlukan kemampuan dalam mempertimbangkan perilaku dan secara kritis mengevaluasinya. Pengembangan pengetahuan diri

yang bermoral termasuk menyadari kekuatan dan kelebihan karakter individu dan bagaimana mengatasi kelemahannya. Kesadaran, mengetahui nilai-nilai moral, sudut pandang, pertimbangan moral, pembuatan keputusan, dan pengetahuan diri merupakan kualitas berfikir seseorang dalam membentuk pengetahuan moral. Semua itu memberikan kontribusi yang penting bagi perkembangan kognitif.

2) Moral Feeling.

Perasaan moral merupakan aspek yang harus ditanamkan kepada siswa sebagai sumber energi dari diri sendiri untuk bertindak sesuai prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus dapat dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni:

a) Nurani (*conscience*).

Hati nurani memiliki dua sisi, yaitu sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif yakni mengetahui apa yang benar, dan sisi emosional yakni merasakan keharusan untuk melakukan apa yang benar. Banyak orang yang mengetahui apa yang benar tetapi merasakan sedikit keharusan untuk bertindak sesuai kebenaran.

b) Percaya diri (*self-esteem*).

Percaya diri sangat penting agar menjadi manusia yang bernilai. Jika seseorang memiliki rasa percaya diri orang

tersebut hampir tidak bergantung pada persetujuan orang lain.

- c) Merasakan penderitaan orang lain (*empathy*).

Empathy adalah perasaan seolah-olah mengalami sendiri apa yang dilakukan atau yang dialami orang lain. *Empathy* memungkinkan keluar dari diri sendiri dan menempatkan diri pada posisi diri orang lain. *Empathy* merupakan sisi emosional dalam mengambil sudut pandang.

- d) Mencintai kebenaran (*loving the good*).

Orang yang berbudi pekerti belajar untuk tidak hanya dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi lebih dari itu dapat mencintai yang baik dan membenci yang buruk. Jika seseorang mencintai hal yang baik dan senang melakukan kebaikan, orang tersebut memiliki moralitas yang baik, bukan sekedar moralitas yang berdasarkan pada kewajibannya.

- e) Mampu mengontrol diri (*self control*).

Emosi bisa mengalahkan akal sehat itulah satu alasan mengapa kendali diri merupakan kebajikan moral yang sangat penting. Kendali diri juga penting untuk mengendalikan perasaan puas pada diri sendiri.

- f) Kerendahan hati (*humility*).

Pada dasarnya kerendahan hati merupakan kebajikan moral yang terabaikan, tetapi sebenarnya merupakan bagian yang sangat penting dari karakter yang baik. Kerendahan hati

merupakan sisi efektif dari pengetahuan diri. Kerendahan hati adalah keterbukaan yang sungguh-sungguh dan keinginan untuk bertindak untuk memperbaiki kesalahan.

Hati nurani, harga diri, empati, cinta kebaikan, kendali diri, dan kerendahan hati semua ini membentuk sisi emosional dari moral. Perasaan-perasaan yang berkaitan dengan diri sendiri dan orang lain serta kebaikan itu sendiri bergabung dengan pengetahuan moral dalam membentuk sumber motivasi moral, semua itu membantu untuk mengetahui apa yang benar dan melakukan apa yang benar.

3) Moral Acting

Tindakan moral adalah bagaimana pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindak nyata. Perwujudan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari pengetahuan moral dan perasaan moral tersebut. Untuk dapat memahami apa yang mendorong individu berbuat baik (*act morally*) maka harus dilihat dari tiga aspek dari karakter, yaitu:

a) Kompetensi (*competency*).

Kompetensi moral adalah kemampuan untuk merubah penilaian dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif untuk menyelesaikan sebuah konflik dengan adil, memerlukan kemampuan praktis, yaitu dengan mendengarkan, mengemukakan sudut pandang tanpa menjelekkkan orang lain dan mampu membuat solusi yang bisa diterima oleh pihak yang bertikai.

b) Keinginan (*will*).

Pilihan yang tepat dalam sebuah situasi moral biasanya merupakan hal yang sulit. Menjadi orang yang baik sering kali memerlukan tindakan yang nyata dari sebuah kemauan, yaitu mengerahkan energi moral untuk melakukan apa yang harus dilakukan.

c) Kebiasaan (*habit*).

Dalam banyak situasi, tingkah laku bermoral merupakan hasil dari kebiasaan. Orang yang memiliki karakter yang baik akan bertindak dengan benar, baik dan adil tanpa banyak tergoda oleh cara sebaliknya. Seseorang melakukan hal yang benar dikarenakan sudah menjadi kebiasaannya.¹⁷

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh

¹⁷ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan karakter bangsa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 31

sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja. Seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.¹⁸

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Kemudian Pendidikan karakter menurut Elkind dan Sweet adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka untuk mampu menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.

Menurut Ramli pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya

¹⁸Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 43

menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda.¹⁹

Menurut Dony Kusuma, pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu menjadi semakin utuh.

Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

¹⁹ Heri Gunawan. *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, hlm. 23-24

Creasy mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya, serta mempunyai keberanian melakukan yang benar, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk itu, penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran-tindakan.²⁰

Dari beberapa pengertian pendidikan karakter menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya atau proses membentuk kepribadian siswa yang memiliki kompetensi unggul dibidang akademik serta berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya sehingga menjadi manusia yang mampu hidup mandiri serta bisa bertanggung jawab.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter secara terperinci memiliki lima tujuan, antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.

²⁰Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, hlm 16

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai falsafah Pancasila.
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi perbaikan dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan tanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.
- 3) Fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang

tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.²¹

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

a. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pencak Silat

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Dalam hal ini, pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh suatu komunitas masyarakat (negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Pengertian ini merujuk pada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya.²²

²¹Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, hlm, 18

²² Fatchul Muin. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta. Ar Ruzz Media. Cet. V 2016) hal.288

Tujuan Pendidikan dalam pencak silat adalah membentuk manusia pencak silat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkepribadian luhur, cinta persahabatan, perdamaian, rendah hati, mampu mengendalikan diri, disiplin, percaya diri, tahan terhadap cobaan, dan lain sebagainya. Di dalam pencak silat juga diajarkan sikap hormat kepada orang lain. Dalam pergaulan sosial diajarkan bersikap rendah hati, ramah dan sopan dalam berbicara, berjiwa besar, dan tidak segan-segan meminta maaf jika berbuat kesalahan terhadap orang lain.

Seorang pesilat diharuskan menjaga harkat dan martabat diri dan bangsanya serta bertanggung jawab terhadap ilmu yang diembannya, mengutamakan kepentingan masyarakat dari pada kepentingannya pribadi, rela berkorban untuk kepentingan bersama dan tidak menggunakan kemampuan bela dirinya untuk merugikan orang lain.²³

Ada lima pilar nilai pendidikan karakter dalam pencak silat:

1) Takwa

Takwa berarti beriman teguh kepada pemilik alam semesta, yakni Allah SWT. Bertakwa artinya meyakini akan kebesaran Allah SWT dan menjalankan seluruh ajaran-Nya secara *kaffah* atau total. Manusia sebagai

²³Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 100

mahluk tuhan memang diciptakan untuk beribadah dan menjalankan perintah Allah SWT.

Manusia berasal dari Tuhan, oleh karena itu manusia adalah makhluk yang mulia. agar manusia dengan status mulianya dapat diterima oleh Tuhan dengan sebaik-baiknya jika pada waktunya nanti kembali kepada-Nya.

2) Tanggap

Tanggap berarti peka, peduli, antisipatif, proaktif, dan mempunyai kesiapan diri terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi berikut semua kecenderungan, tuntunan dan tantangan yang menyertainya berdasarkan sikap berani, mawas diri dan terus meningkatkan kualitas diri.

3) Tangguh

Tangguh berarti sikap ulet dan sanggup mengembangkan kemampuan diri dalam menghadapi dan menjawab semua tantangan serta dapat mengatasi setiap persoalan, hambatan dan gangguan dengan baik. Seorang pesilat yang tangguh terhadap lingkungan yang terjadi bertujuan untuk menjawab segala persoalan dengan sikap kesatria yang pantang menyerah.

4) *Tanggon*

Tanggon berasal dari bahasa jawa yang artinya teguh, tegar, konsisten, dan konsekuen dalam memegang prinsip menegakkan keadilan, kejujuran dan keadilan.

Tanggon berarti mempunyai harga diri dan kepribadian yang kuat, penuh perhitungan dalam bertindak, disiplin dan tahan uji, serta tahan terhadap godaan dan cobaan yang dihadapinya.

5) Trengginas

Trengginas dalam bahasa jawa berarti enerjik, aktif, kreatif dan inovatif, berpikir luas serta sanggup bekerja keras untuk mengejar kemajuan yang bermutu dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat berdasarkan sikap kesediaan untuk membangun diri sendiri dan sikap bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat).²⁴

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam PSHT

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah aliran pencak silat yang asli budaya dari Indonesia yang didirikan oleh Ki Hadjar Harjo Budi Oetomo pada tahun 1922 di Pilangbango Madiun. PSHT memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh perguruan silat lain yaitu mengandung dan menjunjung tinggi nilai “Persaudaraan”. PSHT sendiri memiliki nilai-nilai yang terkandung dan diajarkan kepada setiap anggotanya yaitu mengandung lima dasar aspek yang tersusun dalam panca dasar

²⁴Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, hlm 101-103

PSHT yaitu, Persaudaraan, olahraga, beladiri, seni dan kerohanian atau spiritual.²⁵

Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan suatu organisasi “persaudaraan” yang bertujuan membentuk manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan yang kekal abadi.²⁶ diawal perintisannya, beladiri pencak silat Persaudaraan Setia hati Terate bernama Setia Hati Sport Club (SH PSC). Semula SH PSC lebih memerankan diri sebagai basis pelatihan dan pendadaran pemuda Madiun dalam menentang penjajah. Untuk menyasiasi kolonialisme, beladiri pencak silat ini beberapa kali sempat berganti nama yakni SH PSC, Setia Hati Pemuda Sport Club. Perubahan dilakukan agar pemerintah Hindia Belanda tidak menaruh curiga dan membatasi kegiatan SH PSC. Pada Tahun 1922 nama Persaudaraan Setia Hati Terate dikukuhkan²⁷.

Selanjutnya terdapat lima dasar ajaran yang diluncurkan Setia Hati Terate dalam kiprahnya di tengah-tengah masyarakat. Kelima dasar ajaran itu terangkum dalam konsep pembelajaran yang dinamakan “Panca Dasar” yaitu Persaudaraan, Olah Raga, Bela Diri, dan Kerohanian.

²⁵Irmansyah Effendi, *Spiritual makna, Perjalanan yang telah dilalui dan jalan yang sebenarnya*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 11

²⁶Andi Casiyem Sudin, *Guru Sejati Bunga Rampai telaah Ajaran Setia Hati Terate*, (Madiun: Lawu Pos), 2008. hlm. 1

²⁷Andi Casiyem Sudin, *Guru Sejati Bunga Rampai telaah Ajaran Setia Hati Terate*, hlm. 2

Lewat konsep pembelajaran yang terangkum dalam Panca Dasar tersebut SH Terate berupaya membimbing seseorang untuk memiliki lima karakter yaitu:²⁸

- 1) Berbudi pekerti yang luhur tahu benar dan tahu salah.
- 2) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Berani karena benar takut karena salah.
- 4) Ngalah, ngalah, ngamuk (berhadapan dengan masalah kecil dan remeh mengalah, baru bertindak jika menyangkut harkat dan martabat kemanusiaan).
- 5) Menjunjung tinggi ideologi Pancasila.
- 6) Sederhana.
- 7) *Memayu Hayuning Bawana* (berusaha menjaga kelestarian dan kedamaian dunia).

Selanjutnya untuk melengkapi eksistensi sebagai organisasi cinta perdamaian, SH Terate memformat warganya lewat beberapa butir filsafat perjuangan hidup, antara lain²⁹:

- 1) *Sepira gedhening sengsara yen tinampa among dadi coba* (seberat apapun cobaan yang diterima manusia jika dijalani dengan lapang dada akan diperoleh hikmah yang tak terkira).
- 2) *Sak apik-apike wong yen aweh pitulungan kanthi dhedhemitan* (sebaik-baiknya manusia jika memberikan pertolongan dengan ikhlas tanpa pamrih dan tidak perlu diketahui orang lain).

²⁸Andi Casiyem Sudin, *Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati*, (Madiun: Tabloid LAWU POS, 2008), hlm.12-13.

²⁹Andi Casiyem Sudin, *Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati*, hlm. 13.

- 3) *Aja waton ngomong ning ngomong kang nganggo waton* (jangan asal bicara, tapi bicaralah dengan dasar).
- 4) *Aja seneng gawe ala ningliyan, apa alane gawe senenge liyan* (jangan suka menyusahkan orang lain, tidak ada jeleknya membuat bahagia orang lain).
- 5) *Aja sok rumangsa bisa, nanging sing bisa rumangsa* (jangan merasa bisa tapi, bisalah sadar diri dan lingkungan).
- 6) *Ngundhuh wohing pakerti, sapa nandur bakal ngundhuh* (segala darma pasti akan berubah, apapun perbuatan yang kita lakukan pasti akan kembali pada diri kita sendiri).

Selanjutnya untuk mencapai *memayu hayuning bawana* diperlukan jurus-jurus yang jitu. Istilah *memayu hayuning bawana* dalam bukunya Suwardi Endraswara yang berjudul “*Memayu Hayuning Bawana* laku menuju keselamatan dan kebahagiaan hidup orang jawa” diartikan dengan “*mempercantik dunia yang cantik*” dalam bukunya juga dijelaskan ada beberapa hal untuk mencapai *memayu hayuning bawana* yaitu

1) *Perilaku Tepa Slira dan Bisa Rumangsa*

Tepa slira artinya mampu mengukur diri sendiri, sehingga mampu menghormati orang lain. *Bisa rumangsa* berarti mampu merasakan hal-hal yang dirasakan pihak lain. Contoh jika dicubit itu sakit maka sebaiknya jangan mencubit orang lain. Artinya seorang manusia dituntut untuk peduli terhadap nasib seseorang sehingga tidak terkesan cuek atau egois terhadap sesama.³⁰

³⁰Suwardi Endraswara, *Memayu HayuningBawana*, (Yogyakarta: Narasi, Cet. 1, 2013), hlm. 58

2) Perilaku Karyenak tyasing Sesama

Memeyu hayuning bawana dapat dicapai melalui watak dasar perilaku yang disebut *karyenak tyasing sesama*, artinya, perilaku yang berusaha menyenangkan pihak lain. Upaya untuk menyenangkan orang lain, dilandasi dengan sikap tanpa *pamrih*. Jadi sikap kasih sayang harus selalu diutamakan ketika berdampingn dengan siapapun.³¹ Dalam surat *Al-Imran* Ayat 159 Allah SWT berfirman

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ
فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (*Al-Imran*. 3:159)³²

³¹ Suwardi Endraswara, *Memayu HayuningBawana*, hlm. 63

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 102

3) Perilaku Sepi Ing Pamrih rame ing gawe

Bagian penting dari *Memayu hayuning bawana* adalah *sepi ing pamrih* (tanpa pamrih) *rame ing gawe* (gotong royong), adalah jiwa orang Jawa yang bekerja untuk keluarga, bekerja untuk masyarakat, bekerja untuk kemanusiaan atau untuk kesejahteraan dunia, tanpa mengharapkan imbalan.³³ Dalam QS. *Al-Maidah* Ayat 2 Allah SWT menganjurkan untuk saling membantu sesama manusia

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا سَعْتِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهَرَ
الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan

³³ Suwardi endraswara, *Memayu HayuningBawana*, hlm. 67

janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Al Maidah, 2:5)³⁴

4) *Perilaku Eling dan Waspada*

Jalan menuju *Memeyu hayuning bawana* yaitu *eling* artinya tidak lupa diri orang yang lupa diri akan celaka, dan masih beruntung orang yang *eling* dan *waspada*. Kalau orang sudah lupa, terlebih lupa hakikat hidup, dunia akan rusak dan binasa.³⁵

B. Kajian Pustaka Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian peneliti harus mencari suatu informasi yang dapat dijadikan data penunjang dalam penelitiannya nanti. Untuk mencari informasi tersebut peneliti harus membaca hasil penelitian seseorang yang sesuai dengan tema penelitian. Informasi tersebut dinamakan kajian pustaka.

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian.

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang

³⁴ Lanny Octavia, dkk. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. hlm. 156

³⁵ Suwardi Endraswara, *Memayu Hayuning Bawana*, hlm. 71

berjudul:” Nilai pendidikan karakter dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (studi UKM UIN Walisongo Semarang). Diantara penelitian-penelitian itu yakni:

1. Felga Taufiq Noor (123311016)³⁶Manajemen Kurikulum PAI dalam pembentukan karakter siswa kelas V SD Isriati Baiturrahman 2 Semarang tahun pelajaran 2015-2016. Dalam skripsi ini lebih fokus pada pembentukan karakter siswa-siswi melalui manajemen kurikulum pendidikan agama islam di sekolah. Menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum di sekolah itu dapat membentuk karakter siswa yang religius dan bertanggung jawab atas segala yang ia lakukan.

Perbedaan antara skripsi Felga Taufiq Noor dengan skripsi yang penulis akan buat adalah pada skripsi Felga Taufiq Noor memfokuskan pada pendidikan karakter yang dibentuk dalam manajemen kurikulum di sekolah yang mengikat seluruh siswa-siswi untuk slalu patuh dan taat kepada Allah SWT dan aturan –aturan yang sudah dibuat oleh kepala sekolah. Seperti, seluruh siswa-siswi harus masuk kelas tepat waktu, seluruh siswa-siswi harus melaksanakan solat duhur berjamaah. Pada skripsi yang akan dibuat penulis lebih memfokuskan pada internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate

³⁶Felga Taufiq Noor, “Manajemen Kurikulum PAI dalam pembenukan karakter siswa kelas V SD Isriati baiturrahman 2 Semarang tahun pelajaran 2015-2016”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2016

melalui proses pembiasaan sikap saling menghormati terhadap sesama anggota dan pelatih.

2. Akhmad Ayub (093111017) Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Siswa Kelas V A di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Dalam skripsi ini lebih fokus pada membentengi pribadi siswa kelas V A dengan nilai-nilai akhlak yang baik, lewat mata pelajaran Pencak Silat. Menyimpulkan bahwa pencak silat selain berkonsentrasi pada pembinaan jasmani juga dapat digunakan sebagai pembinaan kejiwaan, keberagamaan dan sikap sosial. Pencak Silat terdapat empat aspek yaitu: Olahraga, bela diri, seni dan mental spiritual atau kerohanian, dari keempat aspek tersebut dapat membentuk sikap pemberani dan percaya diri.³⁷

Perbedaan dari skripsi tersebut dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti lebih memfokuskan penelitiannya pada pendidikan karakter tidak selalu diajarkan di lingkungan formal, akan tetapi pendidikan karakter juga bisa dilaksanakan di lingkungan non formal, yaitu internalisasi nilai pendidikan karakter yang ada pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang.

³⁷Akhmad Ayub (093111017) “Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Siswa Kelas V A di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang”. Skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang .(2014)

3. M. Mustofa (1139057) “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang”. Dalam skripsi ini lebih fokus pada penanaman nilai-nilai akhlak kepada siswa MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang supaya menjadi siswa yang mempunyai akhlak atau karakter yang dicontohkan oleh rasulullah Muhammad SAW. Menyimpulkan bahwa beberapa nilai positif yang diperoleh dalam olahraga pencak silat adalah membangkitkan rasa percaya diri yang tinggi, membina sportifitas dan jiwa ksatria, memberikan wawasan akademik maupun non akademik, membentuk karakter siswa, mengembangkan bakat siswa, dan menunjang prestasi siswa³⁸.

Perbedaan penelitian M. Mustofa dengan penelitian yang penulis teliti yaitu dari penelitian M. Mustofa itu berbicara bagaimana menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik seperti jujur, bertanggung jawab, sopan santun, disiplin dalam beribadah dan saling menyayangi antar sesama. Semua itu akan diajarkan melalui metode latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di lingkungan sekolah, sedangkan penulis fokus pada bagaimana proses internalisasi

³⁸ M. Mustofa (1139057) “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang”. Skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.(2016)

pendidikan karakter yang ada pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang.

Adapun dari ketiga penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penelitian diatas lebih condong bagaimana menanamkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam ajaran akhlak rasul SAW kepada siswa-siswi dengan metode latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Setelah melakukan penelitian dan meninjau ulang secara seksama terhadap ketiga penelitian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian semacam ini, tentu bukan penelitian yang pertama kalinya, namun sudah ada peneliti lain yang telah meneliti. Akan tetapi, peneliti ini mempunyai spesifikasi pembahasan materi yang berbeda dengan peneliti lain.

Adapun yang membedakan ketiga penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian terdahulu berbicara tentang pendidikan karakter atau akhlak bisa diajarkan melalui mata pelajaran pencak silat dan melalui kurikulum pendidikan agama islam di lingkungan sekolah. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi UKM UIN Walisongo Semarang).

C. Kerangka Berfikir

Pencak silat yang dulunya hanya kita kenal sebagai ilmu beladiri ternyata di dalamnya mengandung banyak nilai yang positif dan bermanfaat bagi anggotanya, seperti olahraga, seni, beladiri, dan spiritual. Jadi salah satu unsur pembentukan karakter atau akhlak yang baik itu melalui pendidikan pencak silat yang dikembangkan melalui ekstrakurikuler pencak silat yang diadakan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan kampus, karena di dalam ajaran pencak silat mengandung banyak nilai-nilai pendidikan karakter, seperti nilai berbudi pekerti luhur.

Salah satu faktor pembentukan karakter itu karena dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal istilah “*Kacang ora ninggal lanjaran*” (Pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar). Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Disekitar lingkungan sosial yang keras seperti di Harlem New York, para remaja cenderung berperilaku anti sosial, keras, tega, suka bermusuhan, dan sebagainya. Sementara itu di lingkungan yang gersang, panas, dan tandus, penduduknya cenderung bersifat keras dan berani mati.

Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter adalah upaya membentengi diri manusia dengan keyakinan dan nilai-nilai ajaran budi pekerti luhur yang bisa menjadikan akhlak suatu manusia

menjadi baik. Diharapkan bisa meniru akhlakul karimah yang diajarkan Rasulullah SAW kepada umat manusia khususnya umat Islam.

Nilai yang paling mendasar harus diberikan kepada anak adalah budi pekerti yang luhur, dengan itu maka generasi bangsa akan semakin religius, bermartabat dan menjunjung tinggi panca sila sebagai asas tunggal ideologi bangsa. Bagi keluarga muslim berarti nilai-nilai pendidikan karakter yang baik, yang bisa menjadikan perilaku anak tersebut berakhlak mulia, bertakwa kepada tuhan YME, tangguh dalam menghadapi segala rintangan dan cobaan, berjiwa kesatria, artinya ketika menjadi pemimpin dia bisa amanah dan ketika jadi orang biasa maka dia bisa bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Seperti yang dilakukan oleh UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang yaitu melalui ajarannya dalam berpijak dimuka bumi ini dengan Persaudaraan. Olahraga. Beladiri. Kesenian. Kerohanian. Ketika semua ajaran itu dilaksanakan dengan baik maka tidak akan tersesat siapapun yang melakukannya.

Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai tujuan mendidik manusia berbudi pekerti luhur yang tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan YME. Organisasi pencak silat yang berpusat di Kota Madiun, Jawa Timur ini sangat diminati dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan anak-anak, remaja sampai dewasa. Baik pelajar maupun mahasiswa . Ada banyak cabang di

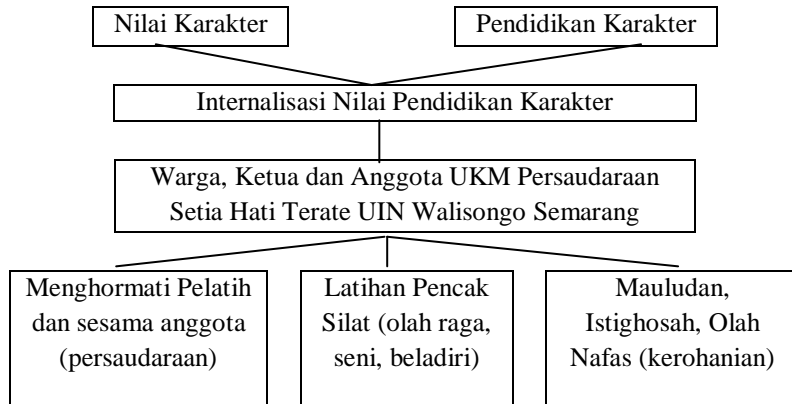
seluruh kabupaten dan kota-kota besar di Indonesia, salah satunya Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Kota Semarang yang di dalamnya mempunyai beberapa Ranting dan Komisariat, antara lain: Ranting Tugu, Ranting Ngaliyan, Ranting Genuk, Komisariat UIN Walisongo Semarang, Komisariat UNNES, Komisariat STIE Totalwin Semarang.

Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang sadar akan bekal yang dibutuhkan oleh anggotanya ketika nantinya sudah menginjakkan kakinya di masyarakat dia berasal, karena itu UKM beladiri yang memiliki keunikan dibandingkan UKM beladiri yang lain, yang ada di lingkungan kampus UIN Walisongo Semarang, karena tidak hanya mengajarkan beladiri saja, akan tetapi mengajarkan ketrampilan seperti kepemimpinan, rebana, memasak dan pembuatan blog.

Jadi Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi UKM UIN Walisongo Semarang) adalah suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter, akhlak dan moral seperti yang sudah diuraikan diatas serta mengajarkan budi pekerti yang luhur kepada anggotanya supaya mempunyai karakter yang kuat, seperti disiplin waktu, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang muda, menjadi pemimpin yang bijaksana. Salah satu tujuannya yaitu mendidik mahasiswa UIN Walisongo yang mengikuti organisasi UKM Persaudaraan Setia Hati Terate menjadi manusia yang mempunyai karakter kuat. Maka dapat menciptakan anggota Persaudaraan

Setia Hati Terate yang menjalankan segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari sesuai karakter Rasulullah SAW.

Uraian di atas dapat digambarkan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Peta Konsep Internalisasi Pendidikan Karakter

Peta konsep diatas dapat dijelaskan bahwa warga, ketua dan anggota UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang, yang akan mengikuti serangkaian proses transformasi ilmu dijadikan objek sekaligus subjek yang sangat penting untuk melakukan serangkaian proses internalisasi pendidikan karakter yang direncanakan. Input sangat berkaitan dengan proses , sebab tanpa input proses tidak akan berjalan. Input adalah siswa atau anggota UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang yang akan dikembangkan karakternya lewat proses internalisasi pendidikan karakter di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah salah satu faktor yang terpenting dan sangat menentukan dalam penelitian, hal ini disebabkan karena berhasil tidaknya suatu penelitian banyak dipengaruhi atau ditentukan oleh tepat tidaknya penelitian atau penentuan metode yang digunakan dalam penelitian.

Metode disini merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk mencari apa yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dengan cara hati-hati, sistematis, serta sempurna terhadap permasalahan sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya¹.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi².

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya

¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.4, 2004), hlm. 1-2

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 13, 2013), hlm. 3

tentang suatu variable, keadaan atau kejadian³. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁴. Disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif yang menekankan makna dari pada generalisasi⁵.

Penelitian jenis ini merupakan sebuah penelitian dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan⁶.

³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta:Bumi Aksara,2005), hlm. 157

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, , hlm. 6

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif , kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet.17, 2013), hlm. 15

⁶ Arif Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. III, 2007), hlm. 447

Jadi peneliti berusaha untuk mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menggambarkan Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (studi UIN Walisongo Semarang)

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian tidak melebar dan menghindari ketidakjelasan, harus ditentukan fokus penelitian.⁷ Peneliti dengan terlebih dahulu berbincang dan mendapat masukan dari para partisipan menentukan aspek yang menjadi fokus kajian yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (studi UIN Walisongo Semarang)

⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 51

C. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh⁸. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁹.

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Menurut sumbernya data penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data¹⁰. Dalam hal ini penulis memperoleh data langsung melalui observasi dan wawancara, data tersebut diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu di UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang.

⁸ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka, Cipta, Cet. 14. 2010), hlm. 213

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 13, 2013), hlm. 157

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 14, 2011), hlm. 225

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah warga alumni, warga (pelatih), siswa, dan pengurus UKM Persaudaraan Setia Hati Terate di UIN Walisongo Semarang.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dan digunakan untuk pendukung data primer. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti lewat orang lain atau lewat dokumen¹¹.

Sumber data sekunder dapat diperoleh dari pihak UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang yang nantinya dapat membantu perolehan data primer. Data sekunder ini dapat berupa foto dokumentasi hasil dari pengamatan pembelajaran pendidikan agama islam dalam kontek pembiasaan pelaksanaan ibadah serta data lain yang sesuai dengan penelitian ini.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah:

- a. Ketua UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo, yang akan memberikan informasi tentang visi, misi dan sejarah singkat UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo.
- b. Warga Alumni, Warga (pelatih) yang akan memberikan informasi tentang internalisasi pendidikan karakter dalam

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 225

pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo.

- c. Siswa yang akan memberikan informasi tentang proses pelaksanaan internalisasi pendidikan karakter dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo.
- d. Peristiwa diperoleh dari kegiatan atau seluruh aktifitas di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo.
- e. Arsip dan dokumen resmi mengenai kegiatan UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo dan lokasi penelitian.

Yang menjadi data primer adalah ketua, pengurus harian, anggota dan siswa UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah segala data, arsip dan dokumen resmi mengenai kegiatan pencak silat dan lokasi penelitian.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang. 50185 Jawa Tengah Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 30 hari dimulai pada tanggal 20 Desember dan selesai pada tanggal 20 Januari 2018. Penelitian ini tidak dilakukan secara terus-menerus selama rentang waktu tersebut, melainkan hanya pada waktu tertentu. Misalnya: setiap hari senin, rabu, kamis dan sabtu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan¹².

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data¹³. Adapun teknik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan keseluruhan alat indera.¹⁴ Dalam

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 308

¹³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.185

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 310

menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi¹⁵.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.¹⁶ Peneliti mengikuti langsung kegiatan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo dari jam 15.30 sampai 17.00 yaitu: menyambut siswa dan warga di tempat latihan dengan bersalaman, setelah itu mengikuti kegiatan di tempat latihan dimulai dengan berdoa, kemudian melakukan pemanasan, jogging ringan dan mengikuti serangkaian kegiatan beladiri, olahraga, seni dan kerohanian yang di dalamnya diajarkan teknik serangan dan hindaran, kembangan dan pernafasan, kemudian peneliti juga mengikuti kegiatan doa penutup sebelum selesai latihan.

Data yang diperoleh melalui Observasi adalah letak geografis, keadaan siswa, sarana prasarana dan pelaksanaan

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.14, 2010), hlm. 199

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 309-312

kegiatan latihan beladiri serta internalisasi nilai pendidikan karakter melalui kegiatan istighosah, pelatihan kepemimpinan dan latihan pendalaman (kerohanian) di UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya¹⁷. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif¹⁸.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Dokumentasi ini dapat berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat agenda dan sebagainya¹⁹.

Dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 206

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 310

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 202

dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati²⁰.

Adapun data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah data profil UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang dan pelaksanaan kegiatan latihan beladiri dan internalisasi pendidikan karakter di UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang yakni berupa foto, tulisan maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang mana data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu²¹.

Wawancara juga bisa diartikan sebagai proses tanya dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau pun keterangan-keterangan²².

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.274.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 14, 2001), hlm. 135

²² Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2003), hlm .83.

Agar suatu wawancara tidak terjebak menjadi debat kusir yang tidak jelas arah dan tujuannya, maka wawancara harus memiliki tujuan dan harus memiliki bentuk. Wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya pada umumnya terdiri dari tiga bentuk yakni:

- a. Pedoman wawancara *tidak terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara secara *terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*.
- c. Pedoman wawancara *semi terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang tidak hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan melainkan peneliti diberi kebebasan sebebas-bebasnya untuk bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara²³.

Dalam hal ini, penulis akan menggunakan bentuk semi struktur. Mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengoreksi keterangan lebih lanjut. Dengan

²³ Aris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 63-67

demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.²⁴

Metode ini digunakan untuk menggali data sedetail mungkin tentang UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang dan internalisasi pendidikan karakter dalam pencak silat persaudaraan setia hati terate UIN Walisongo Semarang serta meminta pertimbangan dan masukan dari berbagai pihak yang terkait. Yaitu : Warga Alumni, Warga (pelatih), Ketua, dan Anggota UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Tujuan keabsahan data adalah untuk memperkuat penelitian dalam hal data-data yang diperoleh diuji, disesuaikan dengan teori dan data temuan dalam penelitian²⁵. Adapun yang penulis gunakan untuk uji keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut²⁶. Ada tiga tehnik triangulasi yang penulis gunakan, yaitu:

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 202

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 367

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber²⁷. Hal ini penulis peroleh dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara dari berbagai sumber Warga Alumni, Warga (pelatih), Siswa (yang ikut latihan), Ketua, Pengurus Harian dan Anggota UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang.

2. Triangulasi Tehnik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 372

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, dan akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih akurat. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya²⁸. Peneliti melakukan pengecekan saat sebelum mulai latihan dan kembali lagi pada setelah latihan, serta ketika setelah melaksanakan istighosah maupun setelah menanamkan pendidikan karakter untuk menguji keabsahan data

G. Metode Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 374

sehingga mudsh dipahami oleh diri sendiri dan orang lain²⁹. Data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan.

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah³⁰. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis³¹.

Analisis data bertujuan untuk menelaah data secara sistematika yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis induktif, yaitu berangkat

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 335

³⁰ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm.171

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 335

dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum³². Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan penulis untuk analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi dimulai dari awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan pengumpulan data penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, menyusun informasi dalam memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3. Verification/ Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data secara terus menerus maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan maka diambil dari data lapangan, observasi, wawancara maupun dokumentasi³³.

³² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet 3, 2003), hlm. 156

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 338-345

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan³⁴. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara kontinyu atau berkesinambungan, dengan maksud bahwa penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi antara peneliti dengan narasumber terkait di UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang secara langsung dan berpedoman pada terpenuhinya data yang dibutuhkan sehingga dihasilkan data yang signifikan.

Dalam analisis data ini peneliti mengarahkan kepada internalisasi pendidikan karakter dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang guna mendapatkan hasil penelitian yang sangat maksimal untuk dikembangkan.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.253

BAB IV
ANALISIS INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM PENCAK SILAT PERSAUDARAAN
SETIA HATI TERATE (Studi UKM UIN Walisongo Semarang)

A. Gambaran Umum UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang

Dilihat dari sudut pandang historis, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang ini merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa beladiri yang berada di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sedangkan Unit Kegiatan Mahasiswa Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Walisongo Semarang ini diresmikan pada bulan Juni 1995 yang diprakarsai oleh Kang Mas Agus Susilo, Warso dan Heri Purnomo.

Dilihat dari segi geografis, UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang ini berada di dalam lingkungan kampus UIN Walisongo Semarang yang beralamat di Jalan Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang. UKM Persaudaraan Setia Hati Terate ini merupakan salah satu UKM yang berbasis beladiri yang mempunyai kualitas sangat baik di Kota Semarang maupun di Provinsi Jawa Tengah.¹

¹ Observasi di UKM PSHT UIN Walisongo Semarang diambil pada tanggal 25 Desember 2017

UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang ini memiliki bangunan fisik meliputi bangunan gedung dan fasilitas lainnya yang sangat mempengaruhi dalam menjalankan agenda kegiatan latihan internal dan eksternal. Adapun rincian lengkap bangunan fisik/inventaris di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang sebagai berikut:

Tabel 1
Sarana Pra Sarana

No	Jenis bangunan/barang	Jumlah
1.	Kantor UKM Pencak Silat	2
2.	Sound System	1
3.	Microfon	2
4.	Perlengkapan Pertandingan	1 Set
5.	Dispenser	2 Set
6.	Lemari	2
7.	Al Qur'an	30 Juz
8.	Perlengkapan Kebersihan	1 Set
9.	Alat Rebana	1 set

Sampai saat ini pelatih dan pengurus UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang berjumlah sekitar 24 pelatih adapun yang mengkoordinir latihan ada 6 dewan pelatih, yaitu:

Tabel 2
Dewan Pelatih

No	Nama	Jabatan
1.	Zakariya Cahyahendra	Pelatih
2.	Ahmad Syauqi	Pelatih
3.	Ahmad Andrianto	Pelatih
4.	Dewi Jamilah	Pelatih
5.	Anita Hima L.	Pelatih
6.	M. Abdul Qohar	Pelatih

B. Visi dan Misi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi UIN Walisongo Semarang)

Visi

Mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah, serta bertakwa kepada Tuhan YME.

Misi

1. Melaksanakan kegiatan secara efektif sehingga anggota UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh anggota UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang.
3. Meletakkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan pada setiap anggota UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang, sehingga menjadi sumber kearifan.
4. Menginternalkan nilai-nilai agama Islam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehingga terwujud pola hidup yang berdasarkan ajaran agama Islam.²

² Hasil wawancara dengan ketua UKM PSHT UIN Walisongo Semarang diambil pada tanggal 28 Desember 2017 di kantor UKM PSHT pada pukul 12.00 WIB

C. Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang

1. Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di UIN Walisongo Semarang

Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya. Sedangkan akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Nilai-nilai karakter yang diajarkan di UKM PSHT UIN Walisongo Semarang adalah siswa diajarkan untuk berakhlakul karimah, peduli antar sesama dan juga memiliki iman yang kuat. Selain itu dalam UKM PSHT UIN Walisongo Semarang diajarkan ajaran-ajaran akhlak yang memang sangat berguna untuk perilaku siswa dalam bertindak dan mengambil keputusan setiap tindakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang aktif mengikuti latihan di UKM PSHT UIN Walisongo Semarang,

siswa mengatakan bahwa dirinya merasa banyak perubahan yang mengarah ke arah yang lebih positif semenjak mengikuti latihan rutin di UKM PSHT UIN

Walisongo Semarang ini. Salah satu contohnya adalah dalam menjaga ucapan, akhlak dan perilakunya kepada teman yang lebih muda, sepadan maupun yang lebih tua³.

Berdasarkan hasil Hasil Observasi yang Peneliti lakukan pada saat latihan di UKM PSHT UIN Walisongo Semarang

Siswa selalu bersalaman dengan siapa saja yang di temui, terlebih kepada pelatih. Selain itu peneliti melihat siswa selalu menjaga perkataan, akhlak serta perilakunya kepada orang yang lebih tua terlebih dengan pelataih⁴.

Ruang lingkup karakter dalam PSHT menurut Islam adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Karakter yang ada dalam PSHT mencakup berbagai aspek dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

³ Hasil Wawancara dengan Siswa Dedeh Kurniasih pada hari kamis 11 Januari 2018 di kantor UKM PSHT UIN Walisongo Semarang Pada Pukul 10.00 WIB

⁴ Hasil observasi pada saat latihan di UKM PSHT UIN Walisong Semarang pada tanggal 11 Januari 2018 pukul 16.00-17.30 WIB

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah atau (حَبْلٌ مِنَ اللَّهِ) adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan (Allah) sebagai sang Khalik⁵.

Hasil Wawancara dengan Pelatih terkait tentang akhlak terhadap Allah SWT pada saat latihan

Kaitannya dengan pencak silat dalam Persaudaraan Setia Hati Terate diajarkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, seperti setiap mau melakukan latihan diajarkan untuk berdoa dan berserah diri kepada-Nya agar selalu diberikan keselamatan, kekuatan dan kelancaran⁶.

Selaras dengan hasil wawancara dengan siswa pada saat latihan

Kami selalu memulai latihan dengan berdoa kepada Allah SWT dengan harapan semoga di berikan kelancaran, kekuatan dan kemudahan pada saat latihan⁷.

Ada beberapa Akhlak terhadap Allah, diantaranya yaitu: 1) Beribadah kepada Allah, 2) Bertakwa kepada Allah, 3) Mencintai Allah. Masih banyak lagi akhlak

⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 149.

⁶ Hasil Wawancara dengan Pelatih Zakaria pada hari kamis 11 Januari 2018 di kantor UKM PSHT UIN Walisongo Semarang Pada Pukul 11.00 WIB

⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa Ayda Putri Kurniasih pada hari kamis 11 Januari 2018 di kantor UKM PSHT UIN Walisongo Semarang Pada Pukul 17.00 WIB

terhadap Allah seperti tidak menyekutukan Allah, taubat atas segala dosa, syukur atas nikmat Allah, berdo'a dan lain-lain.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap manusia (حَبْلٌ مِنَ النَّاسِ) adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap sesama manusia pula. Dalam pencak silat PSHT biasa diartikan dengan panca dasar yang pertama, yaitu persaudaraan.

Berdasarkan wawancara dengan anggota UKM PSHT yang masih aktif latihan dan berorganisasi ini menuturkan bahwa dalam UKM PSHT UIN Walisongo Semarang juga memiliki adat yang begitu baik yaitu memiliki rasa kerukunan dan kebersamaan antar anggota PSHT yang sangat menaruh rasa kekeluargaan yang erat.⁸

Kemudian banyak sekali rincian yang difirmankan Allah SWT dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk tersebut tidak hanya berbentuk hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan meliputi menyakiti hati seseorang dengan jalan menceritakan aib seseorang

⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa Lukman Hakim pada hari kamis 10 Januari 2018 di kantor UKM PSHT UIN Walisongo Semarang Pada Pukul 16.00 WIB

dibelakangnya, tidak peduli apakah aib tersebut benar atau salah.

Dalam pemaparannya Agus Hasanuddin terkait tentang akhlak terhadap sesama manusia ini merupakan penjabaran dari akhlak terhadap makhluk sebagaimana dituliskan di atas. Ada bermacam-macam akhlak terhadap sesama manusia. Tidak hanya itu akhlak kepada sesama manusia antara lain tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling berjabat tangan (laki-laki dengan laki-laki) dan mengucapkan salam, dan mengucapkan ucapan yang baik, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak berprasangka buruk tanpa alasan, menjaga amanah, kasih sayang, mengembangkan harta anak-anak yatim, memaafkan, membalas kejahatan dengan kebaikan, mengajak kepada kebaikan dan melarang kejahatan dan lain-lain.⁹

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan yaitu segala sesuatu yang berada disekitar kita, meliputi binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda lainnya. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Fungsi manusia sebagai

⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa Agus Hasanuddin pada hari kamis 14 Januari 2018 di kantor UKM PSHT UIN Walisongo Semarang Pada Pukul 11.00 WIB

khalifah, manusia dituntut dapat melakukan pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan terhadap alam lingkungan. Manfaat dari khalifah tersebut semuanya adalah untuk kebaikan manusia sendiri. Salah satu falsafah PSHT yang selalu diamalkan dan dikumandangkan yaitu “Memayu Hayuning Bawana” yaitu berusaha menjaga kelestarian alam dan kedamaian dunia.¹⁰

2. Tahap dan Proses Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Mengenai tahapan internalisasi nilai ini, sesuai keadaan di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang tahapan-tahapan ini sudah terbentuk melalui kegiatan yang biasa dilakukan di tempat latihan maupun diluar tempat latihan, kemudian juga yang sudah terbangun didalam program yang sudah melekat dalam diri anggota UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang, nilai yang akan ditanamkan dimaksudkan untuk sepenuhnya menjadi bagian program kepribadian setiap anggota, maka tahap pengenalan, pemahaman, dan penerimaan, ketiga-tiganya wajib ditempuh.

a. Tahap Pengenalan dan Pemahaman

Berdasarkan data yang tersedia atau terkumpul, dalam tahap pengenalan dan pemahaman, yaitu

¹⁰ Dokumen UKM PSHT UIN Walisongo Semarang

bagaimana siswa mulai tertarik memahami dan menghargai pentingnya nilai-nilai karakter dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate bagi dirinya sendiri terwujud dalam kegiatan internal maupun eksternal.

Metode-metode yang digunakan akan mengantarkan siswa pada pemahaman terhadap materi-materi nilai yang diberikan dan siswa mulai tertarik dengan materi-materi tersebut.

- 1) Ceramah. Metode ini, pelatih menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada anggota.
- 2) Penugasan. Anggota diberi tugas untuk menggambarkan atau menuliskan kembali pengetahuannya tentang sesuatu nilai yang sedang dibahas dengan bahasa mereka sendiri setelah kegiatan selesai. Selain itu dapat pula anggota diberi tugas untuk menelaah berbagai peristiwa yang mengandung nilai yang sejajar.
- 3) Diskusi. Curah pendapat dan tukar pendapat dalam diskusi terbuka yang tidak terpimpin dan diikuti oleh seluruh anggota, baik melalui kelompok besar maupun kecil untuk mempertajam pemahaman tentang materi dan arti suatu nilai.¹¹

Ada kelebihan dan kekurangan tahap pengenalan dan pemahaman sebagai berikut:

¹¹ Observasi pada tanggal 28, 29 dan 30 Desember 2017

Kelebihan-kelebihan:

- 1) Adanya penambahan jam kegiatan latihan dengan materi tersendiri sehingga memberikan nilai tambah dalam tahapan pengenalan dan pemahaman ini.
- 2) Materi-materi yang disampaikan dalam ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate terdapat dalam materi kerohanian. sehingga terjadi pengulangan materi yang dapat memperkuat ingatan siswa.

Kekurangan-kekurangan

- 1) Metode latihan yang digunakan masih bersifat sederhana, yakni masih menggunakan cara klasik yaitu dengan ceramah.

b. Tahap Penerimaan

Agar suatu nilai dapat diterima, diperlukan suatu pendekatan yang merupakan proses sosial, yaitu pendekatan yang memungkinkan siswa merasakan diri dalam konteks hubungannya dengan lingkungan, bukan suatu proses yang menempatkan siswa dalam suatu jarak dengan yang sedang dipelajari.

Di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate Walisongo memiliki banyak sarana. Sarana-sarana tersebut memiliki nilai penting dalam tahap penerimaan ini. Hal-hal yang menjadi sarana dalam proses internalisasi nilai pendidikan karakter siswa khususnya tahap penerimaan ini kegiatan-kegiatan rutin latihan

yang telah dilaksanakan seminggu 3 kali yaitu (hari Selasa, Jum'at, dan Sabtu), tata tertib (baik tata tertib guru atau pelatih, dan siswa), lingkungan, peneladanan, pembiasaan serta dorongan-dorongan atau pemberian motivasi melalui pemberian penghargaan dan pujian terhadap siswa untuk mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah dipahami dan diterima melalui internal kegiatan pencak silat.

Semuanya itu akan memberikan beberapa kesempatan kepada siswa, yaitu kesempatan merenungkan dan memikirkan berbagai konsekuensi dari diterimanya suatu nilai dalam hubungannya dengan kehidupan bersama dan kesempatan untuk mengulangi atau membiasakan perbuatan sesuai dengan nilai yang diterima. Disamping itu akan tercipta situasi kehidupan sosial yang memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai pendidikan karakter.

Adapun kelebihan dan kekurangan pada tahap penerimaan ini sebagai berikut:

Kelebihan:

- 1) Semua anggota diwajibkan mengikuti kegiatan pencak silat yang diselenggarakan di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate Walisongo
- 2) Terdapat lain diluar latihan pencak silat, yaitu seperti keagamaan dan sosial, seperti rebana dan istighosah,

mauludan, dan perawatan lingkungan sebagai pendukung yang memperkuat internalisasi nilai pendidikan karakter.

- 3) Tata tertib, keteladanan, pembiasaan dan suasana lingkungan secara bersama-sama telah mengarah pada terwujudnya proses internalisasi nilai pendidikan karakter.

Kekurangan:

- 1) Tidak adanya kejelasan atau kurang terprogram tahapan untuk nilai pendidikan karakter tertentu. Ketika tahap pertama telah dilalui belum dapat ditentukan kapan tahap kedua yakni tahap penerimaan akan dilalui pula oleh siswa.
- 2) Belum bisa sepenuhnya menggunakan sarana dan prasarana secara optimal dikarenakan kurangnya kesadaran dari siswa untuk menggunakan sarana dengan tepat serta sumber daya manusia yang kurang memadai.¹²

¹² Hasil wawancara dengan ketua UKM PSHT UIN Walisongo Semarang diambil pada tanggal 28 Desember 2017 di kantor UKM PSHT pada pukul 12.00 WIB

D. Analisis Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang

1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang

Selanjutnya nilai-nilai luhur pencak silat sebagai wahana pendidikan kependekaran, pencak silat sarat akan nilai-nilai luhur yang diterapkan di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang. Nilai-nilai luhur pencak silat itu dijabarkan menjadi lima aspek, yaitu: aspek mental spiritual, aspek olah raga, aspek seni, aspek bela diri, dan aspek yang paling utama adalah persaudaraan. Penjabaran nilai-nilai luhur Pencak Silat berdasarkan ke lima aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Mental Spiritual
 - 1) Bertakwa kepada Tuhan YME dan berbudi luhur.
 - a) Beriman teguh.
 - b) Hormat dan kasih sayang terhadap sesama.
 - c) Berperilaku sopan santun.
 - 2) Tegang rasa, percaya diri dan disiplin.
 - a) Tidak bertindak sewenang-wenang
 - b) Mencintai dan suka tolong-menolong dengan sesama manusia.
 - c) Berani dan tabah.

- d) Ulet dan tidak kenal menyerah.
- 3) Cinta bangsa dan Tanah Air - Indonesia.
- a) Memandang seluruh unsur bangsa dan wilayah tanah air dengan atribut kekayaannya sebagai satu kesatuan.
 - b) Merasa bangga sebagai bangsa Indonesia.
 - c) Mencintai dan mengembangkan budaya sendiri.
 - d) Menyelamatkan keutuhan atau persatuan, kepribadian, kelangsungan hidup dan pembangunan bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- 4) Solidaritas sosial, inovatif, membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.
- a) Memperhatikan dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial masyarakat.
 - b) Selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri.
 - c) Berani mencegah kepalsuan, kemunafikan, dan keserakahan dengan cara bijaksana.
 - d) Melaksanakan pengabdian sosial.
- b. Aspek Olah Raga

Terampil dalam gerak yang efektif untuk menjamin kesehatan jasmani dan rohani yang dilandasi oleh hasrat hidup sehat.

- 1) Berlatih dan melaksanakan olah raga Pencak Silat sebagai kebutuhan dan sebagai bagian kehidupan sehari-hari.

- 2) Selalu berusaha meningkatkan prestasi.
- 3) Menjunjung tinggi sportifitas.

c. Aspek Seni

Terampil dalam gerak yang serasi dan indah, dengan teknik ilmu beladiri yang baik dan benar, yang dilandasi rasa cinta kepada budaya bangsa.

- 1) Mengembangkan Pencak Silat sebagai budaya bangsa Indonesia.
 - a) Mengembangkan nilai Pencak Silat pada penerapan nilai kepribadian berdasarkan Pancasila.
 - b) Mencegah subjektivitas sempit, fanatisme dan kedaerahan.
 - c) Kreatif dan terbuka terhadap masukan yang positif.
- 2) Menangkal pengaruh kebudayaan mancanegara yang negatif dan mampu menyaring dalam menyerap budaya luar yang positif bagi kemajuan budaya bangsa Indonesia.

d. Aspek Bela diri

Terampil dalam aspek yang efektif untuk menjamin kesamaptaan/kesiapsiagaan fisik dan mental, dengan dilandasi sikap kesatria dan pengendalian diri.

- 1) Berani dalam kebenaran.
- 2) Tanggap, cermat, cepat dan tepat.

- 3) Tangguh dan ulet.
 - 4) Tahan uji, tabah terhadap cobaan dan godaan.
 - 5) Tidak sombong/takabur.
 - 6) Hanya menggunakan kemampuannya dalam keadaan terancam/terpaksa.
- e. Aspek Persaudaraan

Persaudaraan, pengendalian diri dan tanggung jawab sosial. Yang bertujuan :

- 1) Menjaga kerukunan.
- 2) Menyelesaikan permasalahan secara musyawarah.
- 3) Suka bekerja sama, gotong-royong bagi kepentingan bersama.
- 4) Menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan sendiri atau golongan.

Dari lima aspek yang diajarkan Setia Hati Terate diatas sangat berpengaruh terhadap karakter siswa di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang. Kelima aspek tersebut yang ada diatas, dinamakan “Panca Dasar” yaitu Persaudaraan, Olah Raga, Bela Diri, dan Kerohanian.¹³

Lewat konsep ajaran yang terangkum dalam Panca Dasar tersebut Persaudaraan Setia Hati Terate dalam rangka membimbing siswa memiliki lima karakter yaitu:

- 1) Budi luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹³ Dokumen UKM PSHT UIN Walisongo Semarang

- 2) Menjaga kesehatan demi melaksanakan kewajiban seorang muslim.
- 3) Menjunjung tinggi budaya-budaya asli Indonesia.
- 4) Menjaga harkat dan martabat bangsa Indonesia serta mengamalkan panca sila sebagai asas tunggal
- 5) menjalin silaturahmi serta *Memayu Hayuning Bawana* (berusaha menjaga kelestarian dan kedamaian dunia).¹⁴

Selanjutnya untuk melengkapi eksistensi sebagai insan cinta perdamaian, melalui SH Terate menerapkan beberapa butir filsafat perjuangan hidup, antara lain:

1. *Sepira gedhening sengsara yen tinampa among dadi coba* (seberat apapun cobaan yang diterima manusia jika dijalani dengan lapang dada akan diperoleh hikmah yang tak terduga).
2. *Sak apik-apike wong yen aweh pitulungan kanthi dhedhemitan* (sebaik-baiknya manusia jika memberikan pertolongan dengan ikhlas tanpa pamrih dan tidak perlu diketahui orang lain).
3. *Aja waton ngomong ning ngomong kang nganggowaton* (jangan asal bicara, tapi bicaralah dengan dasar).
4. *Aja seneng gawe alaning liyan, apa alane gawe senenge liyan* (jangan suka menyusahkan orang lain, tidak ada jeleknya membuat bahagia orang lain).

¹⁴ Hasil wawancara dengan ketua UKM PSHT UIN Walisongo Semarang diambil pada tanggal 28 Desember 2017 di kantor UKM PSHT pada pukul 12.00 WIB

5. *Aja sok rumangsa bisa, nanging sing bisa rumangsa* (jangan merasa bisa tapi, bisalah sadar diri dan lingkungan).
6. *Ngundhuh wohing pakerti, sapa nandur bakal ngundhuh* (segala darma pasti akan berubah, apapun perbuatan yang kita lakukan pasti akan kembali pada diri kita sendiri).

Selanjutnya untuk mencapai *memayu hayuning bawana* diperlukan jurus-jurus yang jitu. Ada beberapa hal untuk mencapai *memayu hayuning bawana* yaitu:

1. *Perilaku Tepa Slira dan Bisa Rumangsa*

Tepa slira artinya mampu mengukur diri sendiri, sehingga mampu menghormati orang lain. *Bisa rumangsa* berarti mampu merasakan hal-hal yang dirasakan pihak lain. Contoh jika dicubit itu sakit maka sebaiknya jangan mencubit orang lain.

2. *Perilaku Karyenak Tyasing Sesama*

Memayu hayuning bawana dapat dicapai melalui watak dasar perilaku yang disebut *karyenak tyasing sesama*, artinya, perilaku yang berusaha menyenangkan pihak lain. Upaya untuk menyenangkan orang lain, dilandasi dengan sikap tanpa *pamrih*.

3. *Perilaku Sepi Ing Pamrih*

Bagian penting dari *Memayu hayuning bawana* adalah *sepi ing pamrih* (tanpa pamrih) *rame ing gawe*, adalah jiwa orang Jawa yang bekerja untuk keluarga, bekerja untuk

masyarakat, bekerja untuk kemanusiaan atau untuk kesejahteraan dunia, tanpa mengharapkan imbalan.

4. *Perilaku Eling dan Waspada*

Jalan menuju *Memayu hayuning bawana* yaitu *eling* artinya tidak lupa diri orang yang lupa diri akan celaka, dan masih beruntung orang yang *eling* dan *waspada*. Kalau orang sudah lupa, terlebih lupa hakikat hidup, dunia akan rusak dan binasa.¹⁵

Gerak memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Sejak bayi, kanak-kanak hingga dewasa, perkembangan gerak sangat mempengaruhi perkembangan secara keseluruhan fisik, intelektual, sosial, dan emosional. Kaitannya olahraga pencak silat.

2. Analisis Tahap dan Proses Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Ada beberapa strategi, pendekatan dan metode untuk menginternalisasi nilai karakter terhadap tingkah laku siswadi UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang yaitu:

a. Strategi

Beberapa model strategi pendidikan nilai, strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai pendidikan

¹⁵ Suwardi Endraswara, *Memayu HayuningBawana*, (Yogyakarta: Narasi, Cet. 1, 2013), hlm. 58

karakter dalam ajaran pencak silat di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang adalah strategi yang di dalamnya melibatkan pelatih dan siswa dalam komunikasi yang aktif baik komunikasi verbal, fisik maupun batin. Serta dijalankan sesuai dengan yang diajarkan dalam pencak silat.

Penggunaan strategi transinternal ini merupakan strategi yang sesuai dengan tujuan UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang sendiri yaitu, siswa memiliki akhlak atau karakter islami, dan berprestasi serta sesuai pula dengan nilai yang hendak diinternalisasikan yaitu beberapa nilai pendidikan karakter.

Dalam penggunaan strategi ini, mula-mula siswa diberikan pengenalan dan pemahaman dengan metode-metode tertentu kemudian dilanjutkan dengan transaksi yang berupa komunikasi dua arah antara siswa dan pendidik yang bersifat komunikasi timbal balik. Selanjutnya dilanjutkan dengan pendidik berhadapan dengan siswa tidak hanya dengan sosok fisiknya saja melainkan sikap mental dan keseluruhan kepribadian.

Pelatih yang mempraktikkan strategi transinternal berarti telah melaksanakan tugas, peran dan tanggungjawab sebagai *konservator* (pemelihara) *transmitor*(penerus) dan *transformator* (penterjemah)

sistem nilai melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilakunya melalui proses interaksinya dengan peserta didik serta sebagai *organisator* (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara formal (kepada sasaran didik serta Tuhan yang menciptakannya).

Adapun kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan dari strategi transinternal dalam internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pencak silat persaudaraan setia hati terate terhadap siswa UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo sebagai berikut:

Kelebihan:

- 1) Upaya-upaya yang dilakukan bukan hanya di dalam latihan rutin, yaitu bagaimana pelatih diluar kegiatan latihan rutin itu memberikan teladan kepada siswa.
- 2) Kesesuaian strategi tersebut dengan tujuan dari nilai karakter keislaman yaitu karakter islami atau kepemilikan siswa terhadap nilai-nilai Islam dalam pribadinya masing-masing.

Kekurangan:

Keteladanan sebagai salah satu bagian penting dalam strategi transinternal, keberadannya kurang begitu maksimal mengingat pergaulan zaman sekarang yang

semakin kompleks banyaknya informasi dari dunia luar yang masuk tanpa tersaring.

b. Pendekatan

Internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang bagi karakter siswa yaitu, menggunakan pendekatan penghayatan. Dalam pendekatan penghayatan ini nilai pendidikan karakter dikembangkan dengan jalan melibatkan siswa dalam kegiatan empirik yang disertai dengan keterlibatan aspek afektifnya.

Demi terwujudnya pendekatan tersebut, banyak diadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung. Kegiatan tersebut ada yang bersifat wajib diikuti bagi seluruh siswa seperti latihan rutin selama seminggu 3 kali dan juga kegiatan yang sunah seperti kegiatan istighosah dan maulidur rasul.

Selain menggunakan pendekatan penghayatan di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang digunakan juga pendekatan rasional, pendekatan efektif dan kharismatik. Dalam pendekatan rasional, materi nilai pendidikan karakter dalam Persaudaraan Setia Hati Terate disampaikan secara rasional. Ketika menyampaikan suatu nilai baik atau buruk disertakan pula alasan kenapa sesuatu tersebut dikatakan baik atau buruk, akibat-akibat yang

ditimbulkannya, serta dalil-dalilnya dalam agama. Jadi siswa tidak dipaksa untuk menerima suatu nilai baik atau buruk tanpa mengetahui alasan-alasannya, runtuannya, akibat dan manfaatnya serta dasar-dasarnya dalam Islam.

Pendekatan efektif, sebagai salah satu pendekatan yang digunakan dalam internalisasi nilai pendidikan karakter melalui pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di UKM UIN Walisongo Semarang adalah bagaimana melalui proses emosional dalam diri anggota tumbuh motivasi untuk berbuat lewat proses penyesuaian diri dengan lingkungan akademik. Untuk mewujudkannya telah banyak dilakukan upaya-upaya pengkondisian lingkungan yang berasal dari UKM Persaudaraan Setia Hati Terate tersebut.

Sedangkan dalam pendekatan kharismatik, baik ketua UKM ataupun pelatih sama-sama berusaha untuk menjadi sosok yang memiliki kharisma dihadapan anggota lewat kedisiplinan dan teladan-teladan yang sesuai dengan akhlak dalam Islam.

Pendekatan tersebut, yakni pendekatan penghayatan, rasional dan efektif, merupakan pendekatan yang sesuai untuk pendidikan nilai karakter. Sedangkan adanya kharisma dari ketua UKM dan pelatih akan dapat menjadikan perilaku atau sikap yang layak

diteladani maupun ajakan-ajakan kebaikan menjadi berarti bagi siswa.

c. Metode

Setelah membahas tentang strategi dan pendekatan, selanjutnya adalah metode. Metode yang digunakan dalam internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semaaangadalah metode reflektif. Penggunaan metode ini, pada saat pelatih menyampaikan materi dimulai dari melihat kasus-kasus kemudian mempelajari sistemnya. Atau dimulai dari memberikan konsep-konsep secara umum kemudian menerapkannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Seperti penyampaian materi tentang tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesabaran.

Menggunakan metode tersebut, akan dapat menutupi kekurangan pada metode deduktif yang kadang-kadang mengabaikan unsur empirik dan juga dapat menutupi kelemahan pada penggunaan metode induktif yang terlalu berorientasi pada hal-hal yang empirik dan kadang-kadang mengabaikan unsur teoritik.¹⁶

¹⁶ Observasi dan wawancara dengan ketua UKM PSHTdi kantor UKM PSHT UIN Walisongo Semarang diambil pada tanggal 15 Januari 18 pukul 12.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mengadakan penelitian terhadap internalisasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi UIN Walisongo Semarang), penulis dapat memaparkan beberapa kesimpulan yang merupakan deskripsi singkat setelah dilakukan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pencak silat terhadap karakter anggota merupakan upaya untuk mewujudkan terjadinya proses pengambilan nilai-nilai karakter oleh anggota untuk diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Demi terwujudnya proses tersebut, maka diperlukan adanya pengembangan upaya-upaya dalam tahapan proses internalisasi nilai pendidikan karakter, strategi, pendekatan dan metode, serta pengembangan aspek-aspek yang memiliki peran penting dalam tahapan proses internalisasi nilai-nilai karakter.
2. Dari data yang terkumpul banyak anggota yang mengatakan bahawa karakter dia sebelum masuk di UKM persaudaraan setia hati terate UIN Walisongo Semarang ini masih kurang kuat, yang berarti masih pemalu, penakut, pemalas dan sebagainya. Kemudian setelah dia masuk dan menjadi bagian dari anggota UKM persaudaraan setia hati terate ini, karakter dia mulai terbentuk kuat dengan melewati proses program

yang sudah dilaksanakan di dalam UKM persaudaraan setia hati terate UIN Walisongo Semarang ini.

B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam upaya meningkatkan kualitas internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi UKM UIN Walisongo Semarang), yaitu:

1. Kepada Ketua Umum UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang

Ketua umum menjadi peran yang sangat penting sebagai sosok pemimpin yang menjalankan organisasi UKM Persaudaraan Setia Hati Terate dalam rangka mencetak manusia terdidik yang berkarakter unggul bukan hanya dalam bidang intelektual dan skill tetapi juga dalam bidang *akhlaq al karimah* dan iman, harus menguasai nilai karakter dan memiliki strategi dan seni metodologi serta memiliki sarana prasarana yang menunjang keberhasilan efisiensi dan profesionalisasi dalam internalisasi nilai pendidikan karakter.

2. Kepada Dewan Pelatih.
 - a. Peran dewan pelatih memang sangat berperan penting dalam internalisasi nilai pendidikan karakter terhadap anggotanya.
 - b. Dibutuhkan adanya usaha yang optimal dari dewan pelatih dalam rangka meningkatkan kualitas upaya-upaya internalisasi nilai pendidikan karakter terhadap siswa.

3. Kepada siswa (anggota)

Para siswa hendaknya memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Islam menjadi bagian dari dirinya, dan untuk memperolehnya memerlukan proses yang begitu panjang dan penuh perjuangan.

4. Kepada Warga Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang

Hendaknya adanya dukungan yang besar dari warga alumni maupun warga aktif untuk memberikan kemudahan-kemudahan atau melalui program-program tertentu serta bantuan moril dan materiil demi lebih terwujudnya proses internalisasi nilai pendidikan karakter melalui pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate terhadap tingkah laku siswa.

C. Penutup

Demikianlah skripsi penulis susun. Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. sebab hanya dengan rahmat, taufiq dan hidayah serta inayah-Nya yang membuat penulis mendapatkan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Naskah yang masih banyak kekurangan ini baik segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Untuk itu kritik, petunjuk, dan saran yang bersifat konstruktif sangatlah penulis harapkan demi kebenaran dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis hanya mempunyai harapan semoga skripsi ini memberi manfaat dan pelajaran bagi

semua pihak dan bisa menjadikan salah satu sarana mendapatkan ridha Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani, Beni *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Akhmad Ayub (093111017) “Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Siswa Kelas V A di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang”. Skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang .
- Ali, Mohammad *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1993
- Ariesbowo Werdihartohadi, Fekum *Menjadi Pesilat*, Jakarta: Be Champion, 2008
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993, Cet. 9
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Buku Arsip UKMU Pencak Silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang Tahun 2017

- Casiyem Sudin, Andi Guru Sejati Bunga Rampai telaah Ajaran Setia Hati Terate, (Madiun: Lawu Pos), 2008
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, UU Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. 2006.
- Effendi, Irmansyah *Spiritual makna, Perjalanan yang telah dilalui dan jalan yang sebenarnya*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Felga Taufiq Noor, “Manajemen Kurikulum PAI dalam pembentukan karakter siswa kelas V SD Isriati baiturrahman 2 Semarang tahun pelajaran 2015-2016”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2016
- Furhan, Arif *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, cet III
- Gunawan. Heri *PENDIDIKAN KARAKTER konsep dan implementasi*, bandung. Alfabeta. 2014
- Hidayat, Roni *seni beladiri: pencak silat*, Bogor: PT. Regina Eka Utama. 2010
- Kurniawan, Syamsul *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- M. Mustofa (1139057) “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang”. Skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
- Moh. Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integrative Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, Yogyakarta : Lkis. 2009

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013, Cet. 30
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001, Cet. 14.,
- Muin, Fatchul Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik (jogjakarta. AR RUZZ MEDIA. Cet. V, 2016
- Mulyana, Dedy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003, Cet 3
- Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan karakter bangsa*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, Cet. 1. 2013
- Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, Bandung: PT. Rosdakara, 2013
- Nasir, Haedar *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013
- Notosoejitno, *Khasanah Pencak Silat*, Jakarta: CV Sagung Seto,1997
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993, Cet. 4
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter *Konsepsi dan aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* Jakarta: kencana Renada Media Group, cet I, 2011

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Narasumber Ketua UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang
 - a. Bagaimana latar belakang berdirinya UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?
 - b. Apa Visi dan Misi UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?
 - c. Bagaimana keadaannya anggota, dewan pelatih, dan sarana prasarana di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?
 - d. Metode apa yang digunakan dalam membentuk karakter anggota di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?
 - e. Bagaimanakah pelaksanaan metode tersebut (teori dan praktek) dan bagaimanakah respon anggota UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo?
 - f. Bagaimanakah pelaksanaan praktik internalisasinya?
 - g. Apa upaya yang dilakukan dewan pelatih dan pengurus dalam membiasakan pelaksanaan pendidikan karakter di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?
 - h. Apa saja faktor pendukung dalam membiasakan pelaksanaan pendidikan karakter di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?
 - i. Apa saja kendala dalam membiasakan pelaksanaan pendidikan karakter di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?
2. Narasumber Anggota UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang
 - a. Bagaimana karakter anda sebelum mengikuti UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?
 - b. Bagaimana karakter anda setelah mengikuti UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?
 - c. Apa tujuan anda mengikuti UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang selain menjadi pendekar?

- d. Apa yang menarik di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?
- e. Mengapa UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang menjadi pilihan anda?
- f. Seperti apa internalisasi pendidikan karakter yang anda jalani di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan lingkungan UKM PSHT UIN Walisongo Semarang.
 - a. Mengamati keadaan sarana dan prasarana UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang.
 - b. Keadaan kantor UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongon Semarang.
 - c. Prasarana lain yang mendukung. Contoh: alat rebana, naskah istighosah dan kitab maulid.
2. Mengamati pelaksanaan kegiatan latihan pencak silat dan kegiatan lain UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang.
 - a. Jam pelaksanaan kegiatan latihan pencak silat.
 - b. Jam pelaksanaan kegiatan istighosah dan maulid.
 - c. Perilaku anggota pada saat kegiatan berjalan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Topik wawancara : Profil UKM Persaudaraan Setia Hati Terate
UIN Walisongo Semarang

Narasumber : Ketua

Tempat : Kantor UKM Persaudaraan Setia Hati
Terate UIN Walisongo Semarang

Hari/tanggal : 28 Desember 2017

Pukul : 12.00 WIB

No	Penanya	Narasumber
1.	Bagaimana latar belakang berdirinya UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?	Unit Kegiatan Mahasiswa Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Walisongo Semarang ini berdiri dilatar belakanginya oleh tidak adanya UKM bela diri waktu itu, kemudian UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang diresmikan pada bulan Juni 1995 yang diprakarsai oleh Kang MasAgus Susilo, Warso dan Heri Purnomo
2.	Apa Visi dan Misi UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?	Visi Mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah, serta bertakwa kepada Tuhan YME. Misi 1. Melaksanakan kegiatan secara efektif sehingga anggota UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya. 2. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh anggota UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang.

		<p>3. Meletakkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan pada setiap anggota UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang, sehingga menjadi sumber kearifan.</p> <p>4. Menginternalkan nilai-nilai agama Islam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehingga terwujud pola hidup yang berdasarkan ajaran agama Islam.</p>
3.	<p>Bagaimana keadaan Anggota dan sarana prasarana di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?</p>	<p>Anggota UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang berjumlah kurang lebih 60 dengan klasifikasi 20 warga (pelatih), 15 siswa sabuk hijau, dan 25 siswa sabuk jambon.</p> <p>a. Sarana kegiatan latihan pencak silat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Body Protretor 2 pasang. 2) Target 6 unit. 3) Peralatan latihan 1 set. <p>b. sarana kegiatan istighosah dan maulid</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kantor UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang 2 unit 2) Perlengkapan istighosah meliputi: teks istighosah, micrifon dan sound sistem 3) Perlengkapan maulid meliputi: kitab barzanji 15 unit dan alat reban
4.	<p>Metode apa yang digunakan dalam membentuk karakter anggota UKM Persaudaraan</p>	<p>Metode yang digunakan adalah metode reflektif,</p>

	Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?	
5.	Bagaimanakah pelaksanaan metode tersebut (teori dan praktek) dan bagaimanakah respon anggota UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?	Yaitu pada saat pelatih menyampaikan materi dengan melihat kasus kemudian mempelajarinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti: materi tentang tanggung jawab, disiplin dan saling menghargai. Respon dari anggota sangatlah baik, dengan mengamalkan apa yang sudah disampaikan tadi, dalam berperilaku sehari-hari
6.	Bagimianakah pelaksanaan praktik internalisasinya?	Ketika ke-SH-an atau kerohanian berlangsung, disitu disampaikan beberpa nilai karakter yang terkandung dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate, seperti sikap tanggung jawab, disiplin dan saling menghargai
7.	Apa yang dilakukan dewan pelatih dan pengurus dalam membiasakan pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan karakter di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?	<i>Treck record</i> dari ketua dan dewan pelatih sangatlah penting dalam berjalanya internalisasi nilai pendidikan karakter tersebut, ketua punya peran penting dalam berjalanya kegiatan yang berada di dalam program kepengurusan yang sudah ada seperti: baksos, kegiatan keagamaan dan kewirausahaan , dan dewan pelatih dengan kerohaniannya dalam membiasakan anggota UKM Persaudaraan Setia Hati Terate untuk mempunyai karakter yang kuat seperti karakter rasulullah <i>saw</i> .
8.	Apa saja faktor pendukung dalam	Dalam melaksanakan kegiatan internalisasi nilai pendidikan karakter

	membiasakan pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan karakter di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?	disini sangat didukung dengan banyaknya fasilitas yang sudah ada, dan sumber daya manusia yang memadai.
9.	Apa saja kendala dalam membiasakan melaksanakan internalisasi nilai pendidikan karakter di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?	Banyak juga kendala yang dihadapi praktek internalisasi nilai pendidikan karakter tersebut, diantaranya: banyak anggota yang ikut lebih dari satu UKM, sehingga banyak kegiatan yang harus dibagi-bagi.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Topik wawancara : Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter
Narasumber : Agus Hasanuddin (Anggota)
Tempat : Kantor UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN
Walisongo Semarang
Hari/tanggal : 28 Desember 2017
Pukul : 12.00 WIB

No	Penanya	Narasumber
1.	Bagaimana karakter anda sebelum mengikuti UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?	Karakter saya sebelumnya memang kurang baik, seperti: suka berkata kasar kepada siapapun, tingkah laku yang kurang sopan, manja, kurang berani berbicara kepada orang lain dan penakut
2.	Bagaimana karakter anda setelah mengikuti UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?	Setelah saya masuk dan menjadi anggota, karakter saya mulai terdidik, dari yang dulunya suka berkata kasar, sekarang saya mulai bertingkah sopan santun kepada semua orang, lebih mandiri dan berani ketika saya dalam keadaan yang benar
3.	Apa tujuan anda mengikuti UKM Persaudaraan Setia Hati Terate Walisongo Semarang selain menjadi pendekar?	Untuk menjaga dan melindungi keluarga, menegakkan kebenaran serta ikut melestarikan budaya bangsa Indonesia
4.	Apa yang menarik di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?	Rasa persaudaraanya yang sudah menjadi keluarga kandung sendiri
5.	Mengapa UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo	Karena di sini diajarkan untuk selalu bersyukur atas apa yang kita miliki dan yang saya rasakan adalah

	Semarang menjadi pilahan anda?	bahwa hidup selalu berputar
6.	Seperti apa internalisasi pendidikan karakter yang anda jalani di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang?	Sangat bagus program yang sudah dijalankan, disini kita diajarkan berani terhadap sesuatu jika benar dan takut jika kita salah dan masih banyak lagi yang saya dapat disini, kemudian yang saya simpulkan kalau semua orang memiliki sifat seperti ini maka kebrobokan akhlak tidak akan terjadi seperti kasus kriminal yang sudah ada

TRANSKIP OBSERVASI

1. **Pertanyaan:**

Mengamati keadaan lingkungan UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang secara geografis

Jawaban:

Dilihat dari segi geografis, UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang ini berada di dalam lingkungan kampus UIN Walisongo Semarang yang beralamat di Jalan Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang. UKM Persaudaraan Setia Hati Terate ini merupakan salah satu UKM yang berbasis beladiri yang mempunyai kualitas sangat baik di Kota Semarang maupun di Provinsi Jawa Tengah, dengan berbagai prestasi yang pernah diraih dalam berbagai kejuaraan tingkat kota sampai internasional.

2. **Pertanyaan:**

Mengamati keadaan sarana dan prasarana di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang

Jawaban:

Keadaan sarana dan prasarana di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang meliputi:

- a. UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang mempunyai 2 kantor yang fungsinya berbeda, yang sebelah kanan dipergunakan sebagai tempat administrasi. Sedangkan yang sebelah kiri di pergunakan untuk menyimpan peralatan.

- b. Alat atau media yang digunakan dalam proses internalisasi nilai pendidikan karakter dalam kegiatannya itu meliputi: perlengkapan pertandingan, perlengkapan ibadah dan perlengkapan istighosah dan maulid.
- c. UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang mempunyai prasarana lain yang mendukung seperti: alat rebana, perpustakaan kecil dan lain-lain.

3. Pertanyaan:

Mengamati pelaksanaan kegiatan pencak silat dan kegiatan lain di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang

Jawaban:

- a. Pelaksanaan kegiatan latihan pencak silat di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang ini dilaksanakan 1 minggu 3 kali dengan rincian pelaksanaannya pada hari selasa pada jam 19.00-22.30 WIB bertempat di lapangan tenis kampus 1, hari jum'at pada jam 15.30-17.50 WIB bertempat di deoan gedung Q FITK dan hari sabtu pada jam 08.00-11.30 WIB bertempat di lapangan FEBI.
- b. Sedangkan kegiatan istighosah dan maulid dilaksanakan pada hari kamis pada jam 19.30-20.00 WIB di kantor UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang
- c. Perilaku anggota ketika pelaksanaan kegiatan berjalan sangatlah beragam. Ada yang telat datang ketika kegiatan sudah dimulai, ada yang masih bermain HP ketika kegiatan istighosah berlangsung dan ternyata ada yang ngantuk karena kecapean.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya UKM PSHT UIN Walisongo Semarang.
2. Struktur Organisasi di UKM PSHT UIN Walisongo Semarang.
3. Data anggota UKM PSHT UIN Walisongo Semarang.
4. Dokumentasi foto hasil observasi

Gambar Wawancara dengan Narasumber
Ketua UKM PSHT UIN Walisongo Semarang periode 2017



GAMBARAN UKM PSHT UIN WALISONGO SEMARANG
KEGIATAN
Istighosah Rutinan



Silaturrahim Tempat Alumni



Latihan Management Office



LATIHAN PENCAK SILAT
Mahasiswa yang berprestasi



Keseinian



Latihan pencak silat



Berdoa menurut adat PSHT sebelum melakukan kegiatan latihan



**Setelah berdoa kemudian berjabat tangan dengan dewan pelatih
(persaudaraan)**



Latihan penafasan untuk rileksasi (kerohanian)



Olahraga



Beladiri



Ke-SH-an



LAMPIRAN III



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyo Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Noonor :B.5237/Un.10.3/D.1/TL.00/12/2017

Semarang, 20 Desember 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : M. Abdul Qohar

NIM : 113111064

Kepada Yth.

Ketua UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dihurubahkan dengan bormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : M. Abdul Qohar

NIM : 113111064

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pencak Silat
Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi UKM UIN Walisongo
Semarang)

Pembimbing : 1. H. Ridwan, M.Ag.
2. H. Nusrudin, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan riset selama 30 Hari, mulai tanggal 20 Desember 2017 sampai dengan tanggal 20 Januari 2018 Demikian atas perhatian dan kerjasamu Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN IV

	Pengurus UKM PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE KOM. UIN WALISONGO SEMARANG PERIODE 2017	
Alamat : Jl. Prof. DR. Hamka (Kampus III) Ngalyan Semarang 50185 Telp. 085 747 516 789 E-mail: psh.walisongo@gmail.com, Blog : www.pshwalisongo.blogspot.com		
SURAT KETERANGAN Nomor : 34/PSHT/UIN-WS/1/2018		
Yang bertanda tangan dibawah ini :		
Nama	:	Fahmi Achmad Al ahwani
Jabatan	:	Ketua UKM
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :		
Nama Mahasiswa	:	M. Abdul Qohar
NIM	:	113111064
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Nama Institusi	:	UIN Walisongo
Benar- benar telah melaksanakan penelitian di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo terhitung sejak 20 Desember 2017 s/d 20 Januari 2018 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :		
"Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia hati Terate (Studi UKM UIN Walisongo Semarang)"		
Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Semarang, 10 Januari 2018		
Mengetahui, Pengurus UKM PSHT UIN Walisongo Semarang Ketua Umum  Fahmi Achmad A. NIM. 1401036022		

LAMPIRAN V



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang
Telp: 024-7601295, Fax : 024-7615387

Nomor : B – 1756/Un. 10.3/D1/TL.00/05/2017

Semarang, 17 Mei 2017

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada:

1. Yth. H. Ridwan, M.Ag
2. Yth. H. Nasirudin, M. Ag

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui usulan judul mahasiswa:

Nama : M Abdul Qohar
NIM : 113111064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : **"Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi UKM UIN Walisongo Semarang)"**

dan menunjuk Saudara :

1. H. Ridwan, M.Ag. sebagai pembimbing I (Bidang Materi)
2. H. Nasirudin, M. Ag. sebagai pembimbing II (Bidang Metodologi)

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.


A.n. Dekan
Ketua Prodi PAI



TEMBUSAN dikirim kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.

LAMPIRAN VI

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50182 telp/fax. 021-7619221 email: kppn-walisongo@iainas.com

PIAGAM
Nomor : Un.06.0/L.1/PP.03.06/375-2016


Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

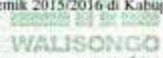
Nama : **M ABDUL QOHAR**
NIM : **113111064**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-66 Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016 di Kabupaten Pati, dengan nilai :

93 (..... **4,0 / A**)

21 Juni 2016


M. B. Sholihan, M.Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004





**IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
CABANG KOTA SEMARANG**



Sekretariat : Jln. Plamungan Permai 1 No. 357/Raudewa Raya No 753 Telp. (024) 6718028/005226436497

Lampiran : Surat Keputusan
Nomor : 037/SK.A.I/PSHT/CB-G-SMG/XI/2017

**SUSUNAN PERSONALIA
PENGURUS PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
KOMISARIAT UIN WALISONGO SEMARANG PERIODE 2017**

Pelindung	: REKTOR UIN Walisongo Semarang Ketua PSHT Cab. Kota Semarang	
Penanggung Jawab	: Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama UIN Walisongo Semarang	
Pembina	: Drs. H Ruswan, M.A. Drs. H. Nur Syamudin, M. Ag. Muhammad Ichrom, S.H.I., M.S.I. Abdul Mukti, S.Ag.	
Dewan Pertimbangan	: Anzhori, S.Pd. Muhammad Amiruddin, S.Pd.I Nur Hayati, S.Pd.I M. Nurkhasbullah Ahmad Zamroni	(113211060) (122211023)
Ketua Umum	: Fahmi Achmad A.	(1401036022)
Ketua I	: Sofitufamaryanti	(133511103)
Ketua II	: Imam Ghozali	(133911026)
Sekretaris I	: Muizzudin Rifli A.	(1403066070)
Sekretaris II	: Siti Zurohatan	(1503036040)
Bendahara I	: Bahruddin Machmud	(1402026065)
Bendahara II	: Setyo Wahyu	(1506016006)

Departemen – Departemen

Dept. Diklat	:	
1. Zakaria Hendra <i>Koord</i>		(133411120)
2. Anita Hima L.		(132111076)
3. Akhmad Andrianto		(1404016012)
4. Dewi Jamilah		(1402036062)
5. Ahmad Syauqi		(1603096041)
Dept. Organisasi	:	
1. Sabarzi Wahyu <i>SKoord</i>		(1402016018)
2. Umi Imiyatun		(132411125)
3. Nila Nafisahul Izzah		(1503056064)
4. Agus Hassanudin		(1501026142)
5. Nur Walidah		(1603096032)
Dept. Humas	:	
1. Bella Reka F. <i>Koord</i>		(133611038)
2. Restu Prihatiningtyas		(133211020)
3. Rifqi Alfian Adib		(1503076006)
4. M. Arjun Fanni		(1404026057)
5. Hanna Qonita		(1503106026)
Dept. Sosial	:	
1. Septi Fella Suffah <i>Koord</i>		(131111019)
2. Fika Lutfiyani		(133511081)
3. M. Ulil Abshor		(1405026030)
4. Mauli Khoirul .H		(1405026085)
5. Rinasih		(1404016020)



**IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
CABANG KOTA SEMARANG**



Sekretariat : Jln. Flamongan Permai 1 No. 359/Basudewa Raya No 753 Telp. (024) 6716020/885226436497

Dept. URT :

- | | |
|---------------------------------|--------------|
| 1. RifqDwiBachtiar <i>Koord</i> | (1402026069) |
| 2. M. Nurhad | (133211045) |
| 3. Seti laelatul A. | (1592046110) |
| 4. IbnuNgaziz | (1505036004) |
| 5. Sofiani novi nur H. | (132211078) |

Dept. Wirausaha :

- | | |
|-----------------------------|--------------|
| 1. Eva Muryana <i>Koord</i> | (134211019) |
| 2. Nurul Fitri | (132411028) |
| 3. M. Abdul Rokhim | (1402016043) |
| 4. Ida Zahrotus S | (1503096072) |
| 5. Intan Ma'rifatun N | (1503036006) |

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 10 Januari 2017
Persaudaraan Setia Hati Terate
Cabang Kota Semarang

C. DAYAT, S.Sos.
Ketua Cabang Kota Semarang

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Abdul Qohar
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 25 Februari 1993
3. Alamat Rumah :Ds. Penggaron Lor RT 01 RW 01
Kec. Genuk Kota. Semarang
4. HP/WA : 082134990156
5. E-mail : qoharidris1922@gmail.com
6. Nama Ayah : Marzuki Idris
7. Nama Ibu : Suyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. MI Futuhiyyah 02 Kudu Semarang
 - b. MTS Futuhiyyah Kudu Semarang
 - c. MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. TPQ Manba'ul Ulum Penggaron Lor
 - b. Madrasah Diniyah Al Falah Kr. Roto Semarang
 - c. Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Penggaron Lor
 - d. Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak

Semarang, 18 Januari 2018

Muhammad Abdul Qohar
NIM: 113111078